



Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Buku Ajar

Modul Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Koreografi Tari AUD

(Dr. Joko Pamungkas, M.Pd.)

Koreografi Tari Anak Usia Dini

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Modul Pembelajaran Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul "*Koreografi Tari Anak Usia Dini*" tepat waktu. Kami berharap modul ini dapat menjadi referensi bagi semua pihak terutama bagi mahasiswa PG PAUD. Selain itu, modul ini juga bertujuan untuk menambah wawasan penulis dan pembaca.

Penulis menyadari dalam penulisan modul ini masih memerlukan penyempurnaan, terutama pada bagian isi. Oleh sebab itu, kami menerima segala bentuk kritik dan saran pembaca demi penyempurnaan modul ini. Apabila terdapat banyak kesalahan pada modul ini, kami mohon maaf.

Yogyakarta, 16 Desember 2021

Prakata

Assalamualaikum. Wr. Wb dan

Salam Sejahtera bagi kita semua,

Om Swasti astu

Salam budaya

Merupakan suatu kebanggaan yang luar biasa serta kelegaan bagi kami ketika sebuah gagasan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi Generasi penerus bangsa mendatang, yang di bingkai dalam Modul mata kuliah Koreografi Tari *Anak Usia Dini*.

atas nama Pengajar mata kuliah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu dalam proses terwujudnya Modul ini.

Semoga, Modul ini dapat berlangsung secara berkala, dan menjadi tolak ukur keberhasilan pola pembelajaran mata kuliah Koreografi Tari Anak Usia Dini.

Wassalamualaikum wr.wb

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Tinjauan Kuliah	xi
Bab 1. Komposisi Tari	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Komposisi	1
1.3 Desain lantai	1
1.4 Desain atas	2
1.5 Desain Dramatik	4
1.6 Dinamika	5
1.7 Komposisi Kelompok	5
1.8 Rangkuman	6
1.9 Tes Formatif	6
1.10 Referensi	8
Bab 2. Komposisi Tari	10
2.1 Pendahuluan	10
2.2. Level	10
2.3 Keragaman (Variasi)	12
2.4 Pengulangan (Repetisi)	12
2.5 Keseimbangan (Balance)	13
2.6 Improvisasi	13
2.6 Kesatuan yang utuh (Unity)	13
2.7 Kontras	13
2.8 Transisi	14
2.9 Urutan (<i>Sequence</i>)	14
2.10 Klimaks	14
2.11 Harmoni	14
2.12 Rangkuman	15
2.13 Tes Formatif	15
2.14 Referensi	17

Bab 3. Komposisi Tari	18
3.1 Pendahuluan	19
3.2 Gerak	19
3.3 Gerak imitasi	20
3.4 Rangkuman	22
3.5 Tes Formatif	23
3.6 Referensi	24
Bab 4. Komposisi Tari Memperagakan Gerak-Gerak Dari Contoh	26
4.1 Pendahuluan	26
4.2 Komposisi Tari	26
4.3 Memperagakan gerak-gerak dari contoh	26
4.4 Rangkuman	29
4.5 Tes Formatif	29
4.6 Referensi	30
Bab 5. Komposisi Tari Memperagakan gerak-gerak dari komposisi ciptaan mahasiswa	32
5.1 Pendahuluan	32
5.2 Komposisi tari	32
5.3 Memperagakan gerak berdasarkan ciptaan mahasiswa	33
5.4 Mempraktekkan Komposisi Gerak Tari	34
5.5. Rangkuman	36
5.6 Tes Formatif	36
5.7 Referensi	37
Bab 6. Praktek untuk Anak Usia Dini	40
6.1 Pendahuluan	40
6.2 Praktek Tari untuk anak PAUD	40
6.3 Memperagakan komposisi tari sederhana dari bahan yang sudah ada	41
6.4 Rangkuman	42
6.4 Tes Formatif	42
6.5 Referensi	44
Bab 7. Praktek Koreografi	46
7.1 Pendahuluan	46
7.2 Menghasilkan bursa gerak tari untuk anak usia dini	46
7.3 Mengeksplorasi gerak-gerak tari untuk anak usia dini	49
7.4 Rangkuman	50
7.5 Tes Formatif	50
7.6 Daftar Pustaka	52

Bab 8. UTS	53
Bab 9. Praktek Koreografi	54
9.1 Pendahuluan	54
9.2 Menghasilkan karya koreografi untuk anak usia dini (Tema karya tari)	54
9.3 Menyusun karya tari untuk anak usia dini	55
9.4 Rangkuman	57
9.5 Tes Formatif	58
9.6 Daftar Pustaka	59
Bab 10. Praktek Koreografi	61
10.1 Pendahuluan	61
10.2 Menghasilkan karya koreografi untuk anak usia dini (ide)	61
10.4 Menyusun Karya tari untuk anak usia dini	63
10.5 Rangkuman	66
10.6 Tes Formatif	66
10.7 Daftar Pustaka	68
Bab 11. PRAKTEK KOREOGRAFI (GERAK)	69
15.1 Pendahuluan	69
11.2 Teknik Membuat Gerak Tari AUD	69
11.3 Contoh Koreografi Tari AUD	73
11.4 Rangkuman	76
11.5 Tes Formatif	77
11.6 Daftar Pustaka	78
Bab 12. PRAKTEK KOREOGRAFI (KOMPOSISI ARTISTIK)	80
12.1 Pendahuluan	80
12.2 Komposisi Tari	80
12.3 Komposisi Tari AUD	80
12.4 Unsur Pendukung Area Tari	82
12.5 Rangkuman	83
12.6 Contoh Nakah Tari AUD	83
12.7 Tes Formatif	87
12. 8 Daftar Pustaka	88
Bab 13. Praktek Koreografi Menghasilkan karya koreografi untuk anak usia dini (Pola lantai)	90
13.1 Pendahuluan	90
13.2 Konsep Pola Lantai	90
13.3 Penerapan Pola Lantai dalam Koreografi Anak Usia Dini	90
13.4 Penerapan Pola Lantai Koreografi Anak Usia Dini Berdasarkan Lagu Dolanan Tradisional	92

13.5 Rangkuman	93
13.6 Tes Formatif	93
Bab 14. Praktek Koreografi Menghasilkan karya koreografi untuk anak usia dini (Busana Tari)	97
14.1 Pendahuluan	97
14.2 Koreografi anak usia dini kostum	97
14.3 Tata Rias dalam Koreografi anak usia dini	100
14.4 Rangkuman	101
14.5 Tes Formatif	102
14.6 Daftar Pustaka	103
Bab 15. Praktek pagelaran Menghasilkan karya tari untuk anak usia dini lengkap	105
15.1 Pendahuluan	105
15.2 Tentukan Judul Tari	105
15.3 Mempraktekan Konsep Gerak	106
15.4 Menentukan dan mempraktekan Konsep kostum/busana tari	107
15.6 Mempraktekan Konsep musik	107
15.7 Mempraktekan konsep komposisi	108
15.8 Mempraktekan konsep pola lantai	108
15.9 Mempraktekan konsep tata rias	108
15.10. Rangkuman	108
15.11. Tes Formatif	109
15.12 Daftar Pustaka	110
Daftar Pustaka	111
Glosarium	115
Indeks	116
Ringkasan Buku	118

Daftar Tabel

Tabel 1. Komposisi Lurus	27
Tabel 2. Komposisi Persegi	27
Tabel 3. komposisi lingkaran	27
Tabel 4. komposisi segitiga	28
Tabel 5. Contoh KOMposisi	74

Daftar Gambar

Gambar 1. Contoh level rendah	11
Gambar 2. Contoh level medium	11
Gambar 3. Contoh level tinggi	12
Gambar 4. menirukan gerak yang dilihat dari temannya	20
Gambar 5. menirukan gerak katak dengan melihat temannya	21
Gambar 6. menirukan gerak pesawat terbang	21
Gambar 7. Menirukan gerak yang dilakukan guru	22
Gambar 8. Menirukan gerak binatang ayam yang dilihat dari guru	22
Gambar 9. Proses PEncontohohan gerakan tari	28
Gambar 10. Tari Tikus	34
Gambar 11. Tari Buto Dolanan	34
Gambar 12. Desain lantai tinggi	34
Gambar 13. desain medium	35
Gambar 14. Desain rendah	36
Gambar 15. Contoh Tari menggunakan Boneka	42
Gambar 16. Gambar anak merentang	48
Gambar 17. Gambar anak bertepuk	48
Gambar 18. Gambar anak mengangkat kaki	48
Gambar 19. kostum ayam dan gerak ayam berkokok	75
Gambar 20. Gerak ayam menari gembira	76
Gambar 21. anak di rias	86
Gambar 22. Hasil Riasan	86
Gambar 23. Contoh desain Panggung	87
Gambar 24. Contoh Pola Lantai dolanan tradisional	92
Gambar 25. Kostum Penari	97
Gambar 26. Kostum Tari Anak Usia Dini	98
Gambar 27. Proses Rias Untuk Anak Usia Dini	100
Gambar 28. Tatarias anak usia dini	100

Tinjauan Kuliah

Mata kuliah ini berisi tentang pemahaman komposisi tari berdasarkan aspek-aspek estetika tari dan pembekalan praktek menyusun sebuah karya komposisi tari sederhana dengan bahan dasar gerak-gerak koreografi beserta seluruh media pendukung karya tari seperti musik iringan tari, tata rias tari, tata busana tari, property tari, dan setting pentas tari bagi anak usia dini, dengan tujuan akhir dapat mempergelarkan karya tari mahasiswa untuk anak usia dini secara berkelompok.

Bab 1. Komposisi Tari

CPMK

Mahasiswa mampu mengenal berbagai elemen penyusunan tari

1.1 Pendahuluan

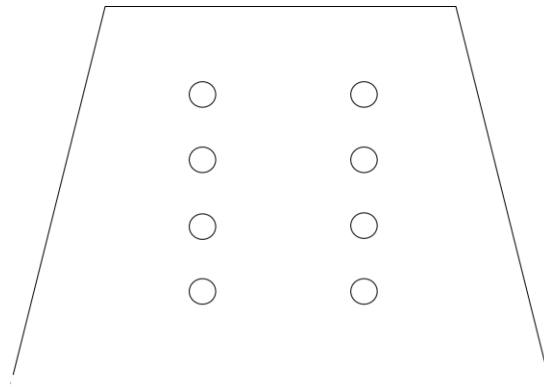
Proses penyusunan gerak tari memerlukan daya imajinasi tinggi. Pembuatan koreo yang melibatkan tema dengan memperhatikan penari merupakan hal yang tidak mudah. Dalam Menyusun tari, perlu dengan konsep yang matang. Konsep gerak tari dapat diidentifikasi dalam berbagai hal. Salah satunya yaitu penyusunan desain gerak seperti desain gerak tari atas, bawah, dan kelompok. Modul ini dibuat untuk mengetahui bagaimana gerak tari dapat bervariasi dan lebih kompleks.

1.2 Komposisi

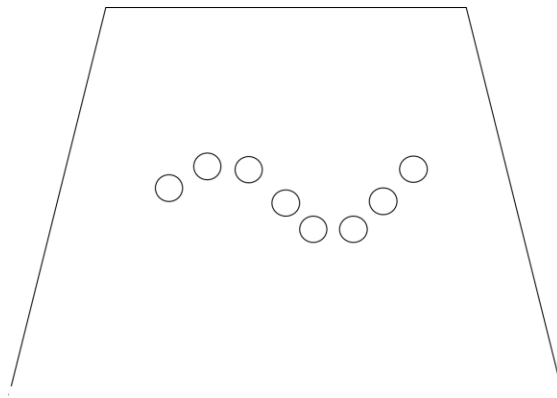
Komposisi berasal dari kata *composition, to compose* artinya menata, mengatur atau menyusun bagian-bagian dari elemen-elemen tari, menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan secara keseluruhan dapat membentuk satu bentuk kesatuan tari yang utuh (Purwatiningsih & Harini, 2002). Komposisi merupakan usaha dari seniman untuk memberikan bentuk yang estetik terhadap perasaan atau pengalaman yang ingin diungkapkannya (Murgiyanto, 1983). Elemen-elemen komposisi tari (Purwatiningsih & Harini, 2002) antara lain :

1.3 Desain lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang terbentuk oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang terbentuk dari formasi penari kelompok. Ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lengkung dibuat ke depan, ke belakang, ke samping atau serong. Garis lurus juga dapat dibuat menjadi desain V atau kebalikannya, segitiga, segi empat, huruf T atau kebalikannya dan garis zig-zag. Garis lengkung dapat dibuat menjadi lengkung ke depan, ke belakang, ke samping dan serong. Garis lengkung juga dapat dibuat bentuk lengkung ular, lingkaran, angka delapan dan spiral. Garis lurus memberikan kesan sederhana namun tetap kuat dan garis lengkung memberikan kesan lembut, namun lemah.



Gambar 1 Contoh desain Lantai dengan pola garis lurus



Gambar 2 Contoh desain lantai lengkung

1.4 Desain atas

Desain atas atau *air design* yaitu desain yang berada di atas lantai yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai. Pengembangan materi garapan koreografi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan model proses kreatif (Hidajat, 2005) :

1. Desain datar adalah desain yang apabila dilihat dari arah penonton, badan penari tampak dalam postur tanpa perspektif. Semua anggota badan dalam posisi frontal. Desain ini memiliki kesan konstruktif, ketenangan, kejujuran, namun adanya kedangkalan.
2. Desain statis adalah desain difokuskan pada bagian atas atau bawah dari anggota badan yang bergerak secara terus menerus, sementara bagian lain berhenti.
3. Pola bentuk gerak tari berdasarkan arah ke atas

Desain yang menggunakan anggota badan dari tungkai sampai lengan yang dijulurkan ke atas. Desain ini memiliki kesan personal, tak berdaya, lemah, tidak menunjukkan kepribadian yang tanggung.

4. Pola bentuk gerak tari berdasarkan arah ke samping kanan dan kiri

a. Desain simetris

Desain yang dibuat dengan memperlihatkan garis-garis anggota badan yang kanan dan kiri berlawanan arah. Jika lengan direntangkan ke samping kanan dan kiri memberikan kesan sederhana, kokoh atau menunjukkan suasana ketenangan.

b. Desain asimetris

Desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kiri berbeda dengan yang kanan. Desain ini memberikan kesan dinamis, namun memiliki daya tarik yang kuat.

5. Pola bentuk gerak tari berdasarkan arah pandangan

Desain yang berupa garis lanjut yang seolah-olah ada berasal dari pandangan mata penari. Desain ini memiliki kesan kontak emosional yang kuat dan sangat bermakna sebagai sebuah interaksi simbolis. Misalnya pandangan mata yang tajam menunjukkan kebencian.

6. Pola bentuk gerak tari berdasarkan arah efek gerak tari

Desain yang berupa garis lanjut yang seolah-olah ada berasal dari anggota badan penari, misalnya tangan dan jari telunjuk diarahkan pada penari lain. Desain ini memiliki kesan kontak emosional yang kuat dan sangat bermakna sebagai interaksi simbolis.

7. Pola bentuk gerak tari berdasarkan arah tingkatan ruang (level)

a. Desain tinggi

Desain yang dibuat pada wilayah dada penari ke atas. Bagian wilayah ini memiliki sentuhan intelektual dan spiritual yang kuat. Desain tinggi ini biasanya digunakan pada bentuk koreografi ritual. Desain ini untuk menunjukkan sentuhan kenikmatan, menunjukkan rasa hormat yang tinggi, sentuhan kenikmatan dan emosional yang terkendali.

b. Desain medium (sedang)

Desain yang dipusatkan antara dada ke bawah sampai ke pinggul penari. Desain ini memberikan daya tari emosional tinggi.

c. Desain rendah

Desain yang dipusatkan pada daerah pinggang sampai telapak kaki. Desain ini memberikan daya hidup (kedinamisan) dan semangat yang tinggi. Desain ini digunakan oleh tari-tarian yang berasal dari pedalaman dan pegunungan.

8. Pola bentuk gerak tari berdasarkan ruang proyektif (kedalaman)

Desain ini dibuat oleh tubuh penari yang mengarahkan ke dalam sehingga dilihat dari arah penonton tampak memiliki perspektif dalam. Desain memiliki kesan perasaan yang bersifat mendalam atau memberikan sentuhan emosional yang menunjukkan sesuatu yang bersifat personal.

9. Pola bentuk gerak tari berdasarkan garis lengkung

Desain yang dibuat oleh tubuh penari yang membentuk lengkungan. Desain ini memiliki daya tarik yang kuat untuk menggambarkan kelembutan, kehalusan dan kedinamisan yang terkendali. Kekuatan pada desain ini adalah pada sentuhan emosional yang bersifat mendalam.

10. Pola bentuk gerak tari berdasarkan penggambaran (terlukis)

Desain yang dibuat oleh salah satu anggota badan atau beberapa anggota badan atau dibantu oleh properti tertentu yang melukiskan sesuatu. Desain ini sangat representative dalam menggambarkan objek secara lebih tepat, misalnya menggambarkan tanduk dengan jari.

11. Pola bentuk gerak tari berdasarkan garis bersudut

Desain yang dibuat oleh anggota badan yang secara bergantian atau bersama-sama dengan menekuk pada ujung persendian, seperti lutut, siku tangan. Desain ini memberikan kesan yang penuh kekuatan menekan.

1.5 Desain Dramatik

Desain dramatik adalah pengaturan emosi dari sebuah komposisi tari dalam mencapai klimaks dan pengaturan cara menyelesaikan atau mengakhiri sebuah komposisi tari (Yeniningsih, 2018). Desain dramatik digunakan untuk mendapatkan keutuhan garapan dalam sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo atau kelompok. Garapan tari yang utuh memiliki pembuka, klimaks dan penutup seperti sebuah cerita. Ada dua jenis desain dramatik, yaitu berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda. Desain berbentuk kerucut tunggal awalnya dipakai di dalam drama dan teori ini disebut dengan teori Blise Perry. Teori Blise Perry atau desain kerucut digunakan dalam menggarap sebuah tari klimaks harus

tercapai setelah mengalami penanjakan yang cukup lama dan penuh energi, setelah klimaks tercapai harus cepat menyelesaikan garapan. Jika penurunan menghabiskan waktu yang lama, maka klimaks yang sudah dicapai akan mudah terlupakan oleh penonton. Desain kerucut berganda memiliki prinsip yang sama dengan kerucut tunggal, penanjakan klimaks dilakukan melalui beberapa tahap sampai di tahap terakhir pada puncak yang lebih tinggi tercapai, setelah itu harus turun dengan cepat (Purwatiningsih & Harini, 2002).

1.6 Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam hal yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak tari. Dinamika ini dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik (Purwatiningsih & Harini, 2002), yaitu sebagai berikut:

1. Pergantian level yang diatur dari tinggi, rendah dan sebagainya.
2. Pergantian tempo dari cepat ke lambat atau sebaliknya.
3. Pergantian tekanan gerak dari lemah ke kuat atau sebaliknya.
4. Pergantian cara menggerakkan badan atau anggota badan dengan gerakan patah-patah dan mengalun atau sebaliknya.
5. Gerakan mata yang penuh kekuatan atau ekspresi.

1.7 Komposisi Kelompok

Ada lima bentuk desain kelompok yang diperlukan untuk koreografi kelompok (Purwatiningsih & Harini, 2002) yaitu sebagai berikut:

1. Desain serempak atau *unison*

Desain ini memberikan kesan teratur pada garapan tari. Desain yang menggunakan pola V atau sebaliknya memiliki kesan intelektual dan manis, desain yang menggunakan pola lingkaran memberikan kesan spiritual.

2. Desain berimbang atau *balanced*

Desain ini membagi penari menjadi dua kelompok yang berjumlah sama dan masing-masing kelompok menempati pada desain lantai yang sama di bagian kanan dan kiri. Desain ini memberikan kesan teratur dan isolasi pada dua kelompok tersebut.

3. Desain terpecah atau *broken*

Desain ini memberikan setiap penari memiliki desain lantai dan desain atas masing-masing. Desain ini memiliki kesan isolasi pada setiap penari. Desain *broken* ini menyerupai dengan komposisi tari solo.

4. Desain selang-seling atau *alternate*

Desain ini menggunakan desain lantai, desain atas ataupun pada desain musik dengan pola selang – seling.

5. Desain bergantian atau *canon*

Pada desain ini setiap penari menari secara bergantian dengan yang lainnya. Desain ini memiliki kesan isolasi dan teratur pada setiap penarinya.

1.8 Rangkuman

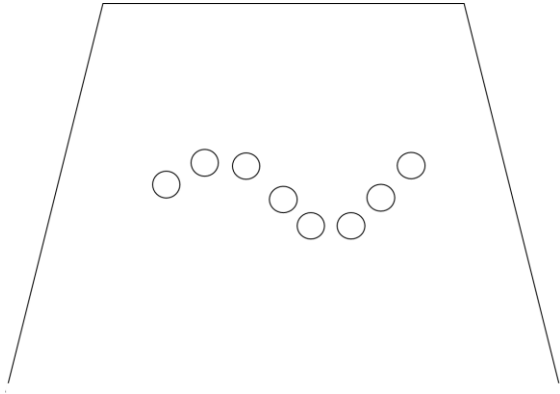
Komposisi merupakan usaha dari seniman untuk memberikan bentuk yang estetik terhadap perasaan atau pengalaman yang ingin diungkapkannya, Elemen-elemen komposisi tari terdiri dari desain lantai, desain atas, desain dramatik, dinamika dan komposisi kelompok. Desain lantai adalah garis-garis lantai yang terbentuk oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang terbentuk dari formasi penari kelompok. Desain atas atau *air design* yaitu desain yang berada di atas lantai yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai. Desain dramatik adalah pengaturan emosi dari sebuah komposisi tari dalam mencapai klimaks dan pengaturan cara menyelesaikan atau mengakhiri sebuah komposisi tari. Dinamika adalah kekuatan dalam hal yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Komposisi kelompok diperlukan untuk koreografi kelompok yang terdiri dari desain serempak, berimbang, terpecah, selang-seling dan bergantian.

1.9 Tes Formatif

1. “Usaha dari seniman untuk memberikan bentuk yang estetik terhadap perasaan atau pengalaman yang ingin diungkapkannya”, pernyataan tersebut merupakan pengertian dari...
 - A. Komposisi
 - B. Estetika
 - C. Desain karya
 - D. Pola lantai

E. Dinamika

2. Perhatikan gambar berikut!



Gambar di atas merupakan komposisi tari yang termasuk dalam...

- A. Desain datar
- B. Desain lantai
- C. Desain asimetris
- D. Desain statis
- E. Desain simetris

3. Perhatikan hal di bawah ini!

- 1) Desain tinggi
- 2) Desain statis
- 3) Desain asimetris
- 4) Desain datar
- 5) Desain simetris

Berikut yang termasuk pola bentuk gerak tari arah samping kanan dan kiri adalah...

- A. 1,2
- B. 2,3
- C. 2,4
- D. 3,4
- E. 3,5

4. Desain yang digunakan untuk mendapatkan keutuhan garapan dalam sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo atau kelompok adalah...
- A. Desain lantai
 - B. Desain atas
 - C. Desain dramatik
 - D. Desain dinamika
 - E. Desain kelompok
5. “Desain yang menggunakan pola V atau sebaliknya memiliki kesan intelektual dan manis”, pernyataan tersebut merupakan pengertian dari desain...
- A. Serempak
 - B. Berimbang
 - C. Terpecah
 - D. Selang-seling
 - E. Bergantian

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. B
- 3. E
- 4. C
- 5. A

1.10 Referensi

Admadipurwa, P. (2007). *Joget mbagong di sebalik tarian bagong kussudiardja*. Yayasan Bagong Kussudiardja.

Anhusadar, L. O. (2016). Kreativitas tari pada anak usia dini. *Shautut Tarbiyah-lain Kendari*, 22(1).

Darmaningsih, M. (2018). *Uniknya tarian daerahku: seni budaya tari paket b setara smp/mts*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen

Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hadi, S. Y. (2012). *Koreografi : bentuk, tekni, isi*. Cipta Media.

Hidajat, R. (2005). *Wawasan seni tari pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Yogyakarta.

Hidayat, Rahmat. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Asertif pada Anak Usia Dini. *Azzahra*, 1(1).

Hidayat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari , pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. seni dan desain fakultas sastra UM.

Kussudarja, B. (1978). *Apakah Seni Tari itu*. Padepokan seni Bagong Kussudiardja.

Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava media.

Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Rosda Karya.

Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi pengetahuan dasar komposisi tari*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Murgiyanto, S. (2017). *Kritik pertunjukan dan pengalaman keindahan*. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.

Purwatiningsih, & Harini, N. (2002). *Pendidikan seni tari-drama sd*. Universitas Negeri Yogyakarta (UM PRESS).

Purwatiningsih, N. H. (2002). *Pendidikan Seni Tari Drama*. UM PRESS.

Restian, A. (Ed.). (2017). *Pembelajaran seni budaya sd 1 : pembelajaran seni tari di indonesia dan mancanegara*. UMM Press.

setyawati, S. (2012). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Unesa Press.

Tri Wulandari, R. (2015). *Pengetahuan Koreografi untuk Anak usia Dini*. UNM.

Yeniningsih, T. K. (2018). *Pendidikan seni tari : buku mahasiswa*. Syiah Kuala University Press.

Bab 2. Komposisi Tari

CPMK

Mahasiswa mampu mengenal berbagai elemen penyusunan tari

2.1 Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman terjadi dinamika yang pesat dalam hal teknologi dan pengetahuan. Akan ada pertumbuhan di setiap peradaban. Akan ada pengikisan dan ada pula kenaikan. Begitu juga pada perkembangan seni tari. Perubahan-perubahan akan terjadi. Pada seni tari, akan ada variasi gerak yang dibuat dengan apik. Dalam upaya pengembangan variasi gerak maka perlu mengidentifikasi komposisi tari yang dibahas pada modul ini.

2.2. Level

Level adalah tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan tari (Anhusadar, 2016). Level yang merupakan wujud atau bentuk keruangan, khususnya ruang positif. Wujud keruangan adalah penari yang menempati secara nyata sehingga dapat membentuk desain atau posisi penari saat sedang bergerak di tempat atau berpindah tempat maupun saat berhenti tidak bergerak. Wujud keruangan dapat diperkuat dengan posisi anggota badan lainnya seperti tangan dan kaki (Hadi, 2012). Wujud keruangan dapat dibedakan menjadi tiga (Hadi, 2012), yaitu sebagai berikut :

1. Level rendah atau *low level*

Pada level rendah atau *low level* posisi badan penari merendah karena kaki sebagai penyangga dalam posisi ditebuk.



Gambar 1. Contoh level rendah

2. Level medium atau *middle level*

Pada level medium posisi badan penari dengan normal untuk mudah bergerak ke mana saja, sehingga level ini merupakan transisi antara level rendah dan level tinggi.



Gambar 2. Contoh level medium

3. Level tinggi atau *high level*

Pada level tinggi posisi kaki menapak dengan tumit atau *jinjit*. Level ini berhubungan dengan posisi ketinggian yang menentang daya berat atau tanpa ketenagaan.



Gambar 3. Contoh level tinggi

2.3 Keragaman (Variasi)

Variasi dilakukan untuk mendapatkan efek yang berbeda sehingga akan memunculkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan komposisi. Misalnya seorang penata tari mengurangi ragam atau pola gerak yang dianggapnya berbobot dengan variasi berdasarkan kebutuhan komposisinya. Dari sebuah pola atau ragam gerak dapat diteliti dan dikembangkan variasi yang bermacam-macam, contohnya diperpendek atau diperpanjang, diperluas atau dipersempit, diubah, dikembangkan atau digarap detailnya untuk memberikan makna yang lebih berbobot (Murgiyanto, 1983).

2.4 Pengulangan (Repetisi)

Repetisi atau pengulangan adalah prinsip yang paling dasar digunakan secara tepat dapat membuat efek hipnotis dan ketegangan dramatis. Apabila pengulangan dilakukan secara tepat akan memberikan penekanan ritmis, menguatkan arti dan memberikan kekuatan dramatik terhadap sebuah karya tari. Pengulangan juga dapat memberikan kepuasan psikologi pada penari ataupun pengamat. Hal tersebut dikarenakan dapat merasakan dan menemukan kembali rangkaian-rangkaian gerak tertentu sehingga menjadi mapan atau tetap (Murgiyanto, 1983).

2.5 Keseimbangan (Balance)

Keseimbangan atau balance berkaitan dengan penyusunan bagian-bagian dalam perwujudan yang serentak. Keseimbangan merupakan pengontrolan gerak dan juga dalam pengaturan pola lantai dan pengaturan penari serta kelompok-kelompok penari dalam hubungan satu sama lainnya. Seorang penata tari mempertimbangkan kekuatan relatif setiap ruangan pentas dan intensitas relatif dari rangkaian gerak yang saling berlawanan dalam upaya untuk mencapai keseimbangan koreografi (Murgiyanto, 1983).

2.6 Improvisasi

Improvisasi merupakan ide yang sumber dari intuitif dalam jiwa dan raga manusia yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan kreatif. Improvisasi ini dilakukan dalam seni dengan menjauhkan sementara semua struktur dan batasan yang ada untuk menentukan elemen-elemen non-tradisi. Improvisasi dalam tari digunakan sebagai langkah penting di dalam proses kreativitas dalam menciptakan karya dari. Gagasan improvisasi yang ditemukan oleh Steve Paxton dkk yaitu kontak-improvisasi. Kepekaan indera menjadi motivasi gerak penari untuk menggantikan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya (Murgiyanto, 2017).

2.6 Kesatuan yang utuh (Unity)

Bentuk seni koreografi memiliki prinsip yang penting dan mendasar yaitu pada sebuah karya harus memiliki kesatuan, walaupun terdiri dari berbagai macam elemen. Hubungan antar setiap elemen harus padu sehingga tidak mengurangi atau menambah elemen baru tanpa merusak kesatuan karya. Isi dan bentuk pada sebuah karya harus menyatu sehingga dapat menghasilkan efek artistik tunggal (Murgiyanto, 1983).

2.7 Kontras

Kontras adalah pola-pola baru yang sangat berbeda sifatnya dengan pola yang sebelumnya. Kontras dalam gerakan di tempat berbeda dengan gerakan memintas ruang, gerakan cepat berlawanan dengan lambat dan lain-lain. Kontras dapat digunakan dengan perubahan tempo, penggunaan tenaga dan suasana dengan menggunakan gaya gerak tari yang berbeda (Murgiyanto, 1983).

2.8 Transisi

Transisi adalah cara perpindahan gerak dari gerakan satu ke gerakan yang lain atau bagian satu ke bagian yang lebih besar secara harmonis. Transisi ini merupakan hubungan struktural yang harus memiliki pergerakan yang artistik. Transisi digunakan untuk menghidupkan sebuah karya tari, karena tari merupakan sekumpulan pose gerak yang tersusun pola rapi sehingga dapat dinikmati (Murgiyanto, 1983).

2.9 Urutan (*Sequence*)

Urutan atau *sequence* berkaitan dengan penempatan bagian-bagian secara kronologis sehingga setiap bagian dapat membentuk urutan yang maknawi. Gerakan tertentu harus didekatkan dengan gerakan lain yang berhubungan secara urutan agar dapat berperan secara maksimal. Penyusunan urutan gerakan dilakukan sedemikian rupa sehingga akan terasa adanya kesinambungan dalam membentuk kesatuan tari yang utuh (Murgiyanto, 1983). Tata urutan dalam gerak berkaitan dengan penyusunan pola gerak sebelum atau sesudah dan tata urutan dalam struktur berkaitan dengan hubungan antar adegan. Tata urutan gerak dan struktur dibuat agar mampu menghasilkan gagasan dalam karya tari (Hidajat, 2005).

2.10 Klimaks

Klimaks adalah penampilan puncak kekuatan emosional atau keefektifan struktural pada komposisi tari. Sebuah komposisi mempunyai awal, perkembangan ke arah puncak dan penyelesaian dengan sesuatu yang mengesankan. Klimaks pada komposisi tari dapat dicapai dengan mempercepat tempo, memperluas jangkauan gerak, menambah jumlah penari, menambah dinamika dan lain-lain yang dapat menimbulkan ketegangan yang maksimal (Murgiyanto, 1983).

2.11 Harmoni

Harmoni adalah kekuatan-kekuatan yang saling mempengaruhi antara berbagai macam bagian pada sebuah komposisi tari. Harmoni terjadi secara alami dengan munculnya perpaduan antar prinsip komposisi tari. Hal tersebut bisa dicapai jika adanya evaluasi terhadap perpaduan setiap prinsipnya (Rahmat Hidayat, 2019).

2.12 Rangkuman

Level adalah tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan tari. Level yang merupakan wujud atau bentuk keruangan, khususnya ruang positif. Wujud keruangan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu level rendah, level medium dan level tinggi. Variasi dilakukan untuk mendapatkan efek yang berbeda sehingga akan memunculkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan komposisi. Repetisi atau pengulangan adalah prinsip yang paling dasar digunakan secara tepat dapat membuat efek hipnotis dan ketenangan dramatis. Keseimbangan merupakan pengontrolan gerak dan juga dalam pengaturan pola lantai dan pengaturan penari serta kelompok-kelompok penari dalam hubungan satu sama lainnya. Improvisasi merupakan ide yang sumber dari intuitif dalam jiwa dan raga manusia yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan kreatif. Isi dan bentuk pada sebuah karya harus menyatu sehingga dapat menghasilkan efek artistik tunggal. Kontras adalah pola-pola baru yang sangat berbeda sifatnya dengan pola yang sebelumnya. Transisi adalah cara perpindahan gerak dari gerakan satu ke gerakan yang lain atau bagian satu ke bagian yang lebih besar secara harmonis. Urutan berkaitan dengan penempatan bagian-bagian secara kronologis sehingga setiap bagian dapat membentuk urutan yang maknawi. Klimaks adalah penampilan puncak kekuatan emosional atau keefektifan struktural pada komposisi tari. Harmoni adalah kekuatan-kekuatan yang saling mempengaruhi antara berbagai macam bagian pada sebuah komposisi tari.

2.13 Tes Formatif

1. Elemen pada tari yang merupakan wujud atau bentuk keruangan adalah...
 - A. Level
 - B. Keragaman
 - C. Pengulangan
 - D. Keseimbangan
 - E. Improvisasi
2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar tersebut merupakan contoh dari level ...

- A. Tinggi
 - B. Rendah
 - C. Datar
 - D. Medium
 - E. Statis
3. “Prinsip yang paling dasar digunakan secara tepat dapat membuat efek hipnotis dan ketegangan dramatis”, pernyataan tersebut merupakan pengertian dari...
- A. *Balance*
 - B. Repetisi
 - C. Improvisasi
 - D. *Unity*
 - E. *Sequence*
4. “Penyusunan urutan gerakan dilakukan sedemikian rupa sehingga akan terasa adanya kesinambungan dalam membentuk kesatuan tari yang utuh”, pernyataan tersebut merupakan pengertian dari...
- A. *Balance*
 - B. Repetisi
 - C. Improvisasi
 - D. *Unity*
 - E. *Sequence*
5. Klimaks pada komposisi tari dapat dicapai melalui...
- A. Mempercepat tempo

- B. Evaluasi terhadap prinsipnya
- C. Membentuk urutan
- D. Pengontrolan gerak
- E. Gerak serentak

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. B
- 3. B
- 4. E
- 5. A

2.14 Referensi

Admadipurwa, P. (2007). *Joget mbagong di sebalik tarian bagong kussudiardja*. Yayasan Bagong Kussudiardja.

Anhusadar, L. O. (2016). Kreativitas tari pada anak usia dini. *Shautut Tarbiyah-lain Kendari*, 22(1).

Darmaningsih, M. (2018). *Uniknya tarian daerahku: seni budaya tari paket b setara smp/mts*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hadi, S. Y. (2012). *Koreografi : bentuk, tekni, isi*. Cipta Media.

Hidajat, R. (2005). *Wawasan seni tari pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Yogyakarta.

Hidayat, Rahmat. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Asertif pada Anak Usia Dini. *Azzahra*, 1(1).

Hidayat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari , pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. seni dan desain fakultas sastra UM.

Kussudarja, B. (1978). *Apakah Seni Tari itu*. Padepokan seni Bagong Kussudiardja.

- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava media.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Rosda Karya.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi pengetahuan dasar komposisi tari*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, S. (2017). *Kritik pertunjukan dan pengalaman keindahan*. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Purwatiningsih, & Harini, N. (2002). *Pendidikan seni tari-drama sd*. Universitas Negeri Yogyakarta (UM PRESS).
- Purwatiningsih, N. H. (2002). *Pendidikan Seni Tari Drama*. UM PRESS.
- Restian, A. (Ed.). (2017). *Pembelajaran seni budaya sd 1 : pembelajaran seni tari di indonesia dan mancanegara*. UMM Press.
- setyawati, S. (2012). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Unesa Press.
- Tri Wulandari, R. (2015). *Pengetahuan Koreografi untuk Anak usia Dini*. UNM.
- Yeninarsih, T. K. (2018). *Pendidikan seni tari : buku mahasiswa*. Syiah Kuala University Press.

Bab 3. Komposisi Tari

CPMK

Mahasiswa mampu mengenal beberapa contoh gerak

3.1 Pendahuluan

Tari merupakan suatu karya seni yang dapat dinikmati melalui visual. Karenanya, tari dapat diajarkan dengan mudah. sebab pembelajaran menggunakan visual akan lebih mudah untuk dipelajari. di Pembelajaran tari dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam menyampaikan gerakan. Cara yang paling mudah yaitu dengan melakukan gerak menirukan

koreografer sekaligus langsung praktek. Modul ini akan membahas lebih lanjut mengenai gerak imitasi.

3.2 Gerak

Gerak adalah perubahan posisi anggota tubuh (Darmaningsih, 2018). Gerak merupakan dasar ekspresi, oleh karena itu gerak dipahami sebagai ekspresi semua pengalaman emosional. Pengalaman mental dan emosional diekspresikan lewat medium yang tidak rasional atau tidak berdasarkan pada pikiran, tetapi pada perasaan, sikap, imajinasi gerakan tubuh. Materi ekspresinya adalah gerakan-gerakan yang sudah dibuat pola menjadi bentuk yang dapat dikomunikasikan secara langsung melalui perasaan. Gerak dalam sebuah koreografi merupakan bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak yang dinamis tidak hanya rangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubung-hubungkan, tetapi terdiri dari gerak yang berkelanjutan, gerak yang tidak hanya berisikan elemen statis (Hadi, 2012).

Gerak tari berfungsi sebagai media untuk mengomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer dan memiliki makna tersembunyi dari simbolisasi yang tersembunyi pada gerakannya. Gerak dalam tari adalah gerak yang indah, gerak yang telah diberi sentuhan seni. Gerak-gerak keseharian jika diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Gerakan tari yang indah membutuhkan proses pengolahan, pengolahan unsur keindahannya bersifat stilatif dan distortif. Gerak stilatif adalah gerak yang telah mengalami proses pengolahan yang mengarahkan pada bentuk-bentuk yang indah. Gerakan distorsif adalah pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan salah satu dari proses stilasi (Darmaningsih, 2018).

Gerak yang sudah mengalami stilasi dan distorsi gerak tari dibagi menjadi 2 jenis (Darmaningsih, 2018), yaitu sebagai berikut :

1. Gerak murni

Gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak untuk menggambarkan sesuatu. Dalam pengolahannya tidak memperhatikan pengertian tertentu, hanya mementingkan faktor keindahan gerak.

2. Gerak maknawi

Gerak yang mengandung arti yang jelas. Sebuah gerakan yang diubah menjadi gerak indah yang bermakna dalam pengolahannya mengandung suatu pengertian atau maksud tertentu. Misalnya ulap-ulap (gerakan menempelkan telapak tangan ke dada) pada tarian jawa gerakan tersebut menggambar suatu kesedihan dari penarinya.

3.3 Gerak imitasi

Meniru atau imitasi merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membuat tiruan (imitasi) gerak dari suatu objek gerak atau gerak tari yang sudah ada. Meniru atau imitasi tidak harus sama dengan objek gerak atau gerak tari yang akan ditiru. Kegiatan imitasi tetap memberikan kesempatan untuk memodifikasi karena saat menirukan sebuah objek gerak atau gerak tari seseorang mempunyai ciri khas gerak masing-masing (Restian, 2017).

Gerakan imitasi bisa dilakukan dengan latihan berpasangan, kemudian duduk berhadapan. Aksi dan reaksi gerak menjadi salah satu hal terpenting saat latihan dengan metode imitasi. Misalnya dengan saling bergantian menirukan gerak dan ekspresi raut muka teman pasangannya. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan berlatih mandiri menggunakan cermin (Admadipurwa, 2007).



Gambar 4. menirukan gerak yang dilihat dari temannya



Gambar 5. menirukan gerak katak dengan melihat temannya



Gambar 6. menirukan gerak pesawat terbang

Metode meniru juga menjadi salah satu karakteristik gerak pada anak. Anak melakukan kegiatan gerak tari melalui menirukan. Jika aksi yang dapat diamati (*observable*) ditunjukkan kepada anak, anak akan berusaha untuk menirukan gerakan tersebut. Gerakan-gerakan yang dilihat anak melalui media seperti dari televisi, hp ataupun gerakan lain yang terlihat langsung dari orang lain, binatang dan lainnya dapat menjadi rangsangan bagi anak untuk menirukan gerakan tari (Purwatiningsih & Harini, 2002).



Gambar 7. Menirukan gerak yang dilakukan guru



Gambar 8. Menirukan gerak binatang ayam yang dilihat dari guru

3.4 Rangkuman

Gerak dalam sebuah koreografi merupakan bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak yang dinamis tidak hanya rangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubungkan, tetapi terdiri dari gerak yang berkelanjutan, gerak yang tidak hanya berisikan elemen statis. Gerak tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer dan memiliki makna tersembunyi dari simbolisasi yang tersembunyi pada gerakannya. Gerakan tari yang indah membutuhkan proses pengolahan, pengolahan unsur keindahannya bersifat stilatif dan distortif. Gerak yang sudah mengalami

stilasi dan distorsi gerak tari yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Meniru atau imitasi merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membuat tiruan (imitasi) gerak dari suatu objek gerak atau gerak tari yang sudah ada. Jika aksi yang dapat diamati (*observable*) ditunjukkan kepada anak, anak akan berusaha untuk menirukan gerakan tersebut.

3.5 Tes Formatif

1. “Media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer dan memiliki makna tersembunyi”, pernyataan tersebut merupakan fungsi dari...
 - A. Gerak tari
 - B. Komposisi tari
 - C. Elemen tari
 - D. Unsur tari
 - E. Karya tari
2. “Gerak yang telah mengalami proses pengolahan yang mengarahkan pada bentuk-bentuk yang indah”, hal tersebut merupakan pengertian dari...
 - A. Gerak murni
 - B. Gerak maknawi
 - C. Gerak imitasi
 - D. Gerak stitatif
 - E. Gerak distorsif
3. “Gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak untuk menggambarkan sesuatu”, hal tersebut merupakan ...
 - A. Gerak murni
 - B. Gerak maknawi
 - C. Gerak imitasi
 - D. Gerak stitatif
 - E. Gerak distorsif
4. Tiruan gerak dari suatu objek gerak atau gerak tari yang sudah ada adalah...

- A. Gerak murni
 - B. Gerak maknawi
 - C. Gerak imitasi
 - D. Gerak stitatif
 - E. Gerak distorsif
5. Hal yang terpenting pada gerak imitasi adalah...
- A. Aksi dan gerak
 - B. Aksi dan emosi
 - C. Aksi dan reaksi
 - D. Aksi dan keinginan
 - E. Aksi dan modifikasi

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. D
- 3. A
- 4. C
- 5. C

3.6 Referensi

Admadipurwa, P. (2007). *Joget mbagong di sebalik tarian bagong kussudiardja*. Yayasan Bagong Kussudiardja.

Anhusadar, L. O. (2016). Kreativitas tari pada anak usia dini. *Shautut Tarbiyah-lain Kendari*, 22(1).

Darmaningsih, M. (2018). *Uniknya tarian daerahku: seni budaya tari paket b setara smp/mts*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Hadi, S. Y. (2012). *Koreografi : bentuk, tekni, isi*. Cipta Media.
- Hidajat, R. (2005). *Wawasan seni tari pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, Rahmat. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Asertif pada Anak Usia Dini. *Azzahra*, 1(1).
- Hidayat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari , pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. seni dan desain fakultas sastra UM.
- Kussudarja, B. (1978). *Apakah Seni Tari itu*. Padepokan seni Bagong Kussudiardja.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava media.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Rosda Karya.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi pengetahuan dasar komposisi tari*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, S. (2017). *Kritik pertunjukan dan pengalaman keindahan*. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Purwatiningsih, & Harini, N. (2002). *Pendidikan seni tari-drama sd*. Universitas Negeri Yogyakarta (UM PRESS).
- Purwatiningsih, N. H. (2002). *Pendidikan Seni Tari Drama*. UM PRESS.
- Restian, A. (Ed.). (2017). *Pembelajaran seni budaya sd 1 : pembelajaran seni tari di indonesia dan mancanegara*. UMM Press.
- setyawati, S. (2012). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Unesa Press.
- Tri Wulandari, R. (2015). *Pengetahuan Koreografi untuk Anak usia Dini*. UNM.
- Yeninarsih, T. K. (2018). *Pendidikan seni tari : buku mahasiswa*. Syiah Kuala University Press.

Bab 4. Komposisi Tari Memperagakan Gerak-Gerak Dari Contoh

CPMK

Menghafal gerakan dari contoh

4.1 Pendahuluan

Mempelajari tari tidak cukup dengan mengetahui teori saja. Dalam pengembangan gerak tari perlu adanya praktek memperagakan gerak tari. Karena pembelajaran yang diaplikasikan secara langsung menjadi lebih mudah untuk diingat. Namun dalam praktek koreografi penting untuk diperhatikan tentang komposisi tari. Pengenalan lebih lanjut dapat dilihat dan dibahas dalam modul tentang komposisi tari

4.2 Komposisi Tari

Komposisi (Composition) berasal dari kata to compose artinya meletakkan, mengatur, dan menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu dengan lainnya saling jalin menjalin membentuk satu kesatuan yang utuh. Komposisi adalah pengetahuan yang harus dimengerti oleh koreografer. Istilah komposisi lebih luas dan lebih umum daripada istilah koreografi. Komposisi menuntut pengetahuan, intuisi, dan kepekaan yang tinggi tetapi bukan berarti tidak memerlukan peran akal. Komposisi merupakan suatu usaha seniman untuk memberikan wujud estetik terhadap pengalaman batin yang hendak diungkapkan, merupakan pengertian umum pada komposisi (Tri Wulandari, 2015)

Komposisi tari merupakan penempatan atau aransemenn unsur-unsur dalam karya seni. Komposisi dapat diartikan sebagai koreografi. Elemen-elemen dari komposisi tari ada gerak, desain lantai, tema, musik, komposisi panggung, cahaya dan lain sebagainya. Pada tahap komposisi diajak untuk merangkai gerakan-gerakan yang telah ditentukan, kemudian menggabungkannya menjadi sebuah karya seni tari.

4.3 Memperagakan gerak-gerak dari contoh

Pada praktek kali ini mahasiswa diminta untuk menirukan gerakan tari yang sudah dicontohkan. Mulai dari berapa ketukan hingga pola lantai yang sudah ditentukan.

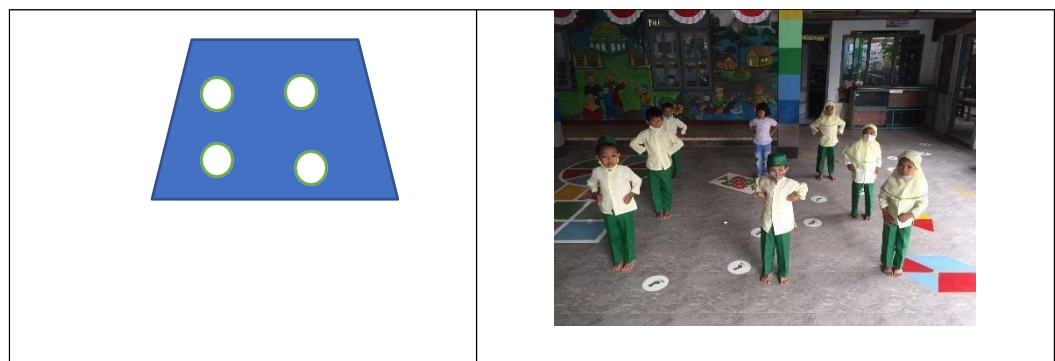
1. Mempraktikkan gerak tari berdasarkan komposisi desain lantai pola lurus

Tabel 1. Komposisi Lurus



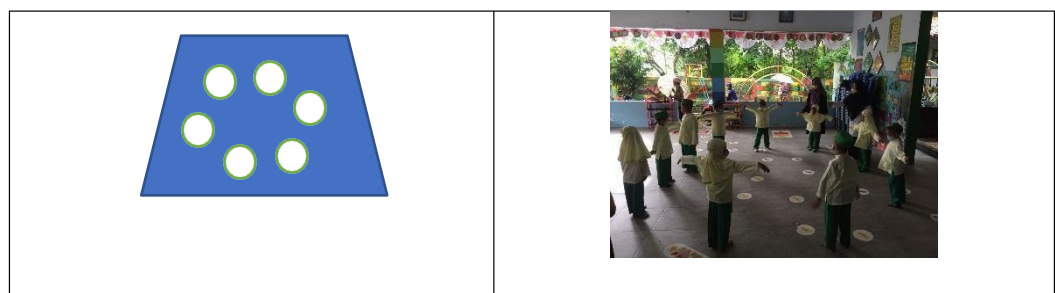
2. Mempraktikkan gerak tarian berdasarkan komposisi desain lantai Persegi

Tabel 2. Komposisi Persegi



3. Mempraktekkan gerak tarian berdasarkan komposisi desain lantai lingkaran

Tabel 3. komposisi lingkaran



4. Mempraktikkan gerak tarian berdasarkan komposisi desain lantai segitiga

Tabel 4. komposisi segitiga



Mahasiswa

memperhatikan gerak yang akan di praktekkan contohkan. Dosen memberikan contoh ragam gerak sederhana disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. dosen memberikan contoh gerak berdasarkan hasil observasi perkuliahan lingkungan sekitar. Seperti halnya dosen mempraktikan gerak tarian putri. Mahasiswa mengamati setiap gerak yang dipraktikan. Setelah mahasiswa mengamati gerakan yang telah dicontohkan oleh doen kemudian diminta untuk menirukan gerakan tersebut. gera komposisi yang sudah ada kemudian diminta untuk menirukan baik dari segi komposisi hingga kostum. Praktik yang ketiga mahasiswa diminta untuk mengekspresikan gerakan tari. Dari hasil contoh yang sudah dicontohkan oleh dosen, mahasiswa berekspresi sesuai dengan unsur-unsur elemen komposisi tari sediakan. Proses peniruan gerakan ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki pengalaman dalam proses bergerak memperagakan komposisi tari.

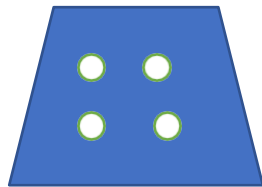
4.4 Rangkuman

Komposisi merupakan penempatan atau aransemen unsur-unsur dalam karya seni. Komposisi dapat diartikan sebagai koreografi. Elemen-elemen dari komposisi tari ada gerak, desain lantai, tema, musik, komposisi panggung, cahaya dan lain sebagainya. Dalam mempraktekkan tari terdapat beberapa desain lantai yaitu ada lurus, segitiga, lingkaran, persegi.

4.5 Tes Formatif

1. Desain lantai yang paling sederhana adalah desain lantai?
 - A. Lingkaran
 - B. Persegi
 - C. Segitiga
 - D. Trapesium
 - E. Jajar genjang

2. Gambar ini merupakan desain lantai ?



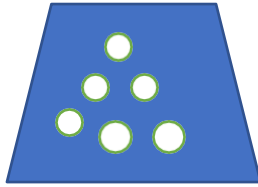
- A. Lurus
 - B. Persegi
 - C. Lingkaran
 - D. Segitiga
 - E. Lingkaran
3. Gambar desain lantai dibawah ini adalah ?



- A. Segitiga
- B. Persegi
- C. Jajargenjang

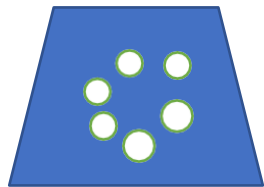
- D. Lurus
- E. Lingkaran

4. Desain lantai dibawah ini merupakan desain lantai ?



- A. Segitiga
- B. Lingkaran
- C. Kotak
- D. Jajargenjang
- E. Lurus

5. Desain lantai dibawah ini merupakan



- A. Kotak
- B. Persegi
- C. Lingkaran
- D. Jajargenjang
- E. lurus

Jawaban

1. A, 2. B, 3. D., 4. A., 5. c

4.6 Referensi

Admadipurwa, P. (2007). *Joget mbagong di sebalik tarian bagong kussudiardja*. Yayasan Bagong Kussudiardja.

Anhusadar, L. O. (2016). Kreativitas tari pada anak usia dini. *Shautut Tarbiyah-lain Kendari*, 22(1).

Darmaningsih, M. (2018). *Uniknya tarian daerahku: seni budaya tari paket b setara smp/mts*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen

Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hadi, S. Y. (2012). *Koreografi : bentuk, tekni, isi*. Cipta Media.

Hidajat, R. (2005). *Wawasan seni tari pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Yogyakarta.

Hidayat, Rahmat. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Asertif pada Anak Usia Dini. *Azzahra*, 1(1).

Hidayat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari , pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. seni dan desain fakultas sastra UM.

Kussudarja, B. (1978). *Apakah Seni Tari itu*. Padepokan seni Bagong Kussudiardja.

Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava media.

Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Rosda Karya.

Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi pengetahuan dasar komposisi tari*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Murgiyanto, S. (2017). *Kritik pertunjukan dan pengalaman keindahan*. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.

Purwatiningsih, & Harini, N. (2002). *Pendidikan seni tari-drama sd*. Universitas Negeri Yogyakarta (UM PRESS).

Purwatiningsih, N. H. (2002). *Pendidikan Seni Tari Drama*. UM PRESS.

Restian, A. (Ed.). (2017). *Pembelajaran seni budaya sd 1 : pembelajaran seni tari di indonesia dan mancanegara*. UMM Press.

setyawati, S. (2012). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Unesa Press.

Tri Wulandari, R. (2015). *Pengetahuan Koreografi untuk Anak usia Dini*. UNM.

Yeniningsih, T. K. (2018). *Pendidikan seni tari : buku mahasiswa*. Syiah Kuala University Press.

Bab 5. Komposisi Tari Memperagakan gerak-gerak dari komposisi ciptaan mahasiswa

CPMK

Mencoba membuat komposisi sederhana dengan bahan gerak tari dari dosen

5.1 Pendahuluan

Setelah mempelajari komposisi dan elemen-elemen pendukung dalam suatu gerak tari, diharapkan mahasiswa dapat melakukan praktek dan mencoba untuk membuat komposisi yang sederhana dengan tema tertentu. Tentu esensi dari tari akan dapat dilihat tidak hanya dari gerak. Makna nilai yang ada pada tari dapat tersampaikan dengan mudah bila mengandung komposisi yang sesuai dengan tema dan gerak tari. Oleh sebab itu dalam modul ini mengajak mahasiswa untuk mempraktekkan pembuatan komposisi tari sederhana.

5.2 Komposisi tari

Komposisi tari adalah Komposisi adalah suatu susunan yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dalam suatu karya seni tari. Komposisi menuntut pengetahuan, intuisi, dan kepekaan yang tinggi tetapi bukan berarti tidak memerlukan peran akal. Komposisi merupakan suatu usaha seniman untuk memberikan wujud estetik terhadap pengalaman batin yang hendak diungkapkan, merupakan pengertian umum pada komposisi (Tri Wulandari, 2015).

Komposisi lebih luas dan umum dalam penerapannya. Komposisi merupakan bagian atau aspek dari perilaku kreatif (Murgiyanto, 1983). Jika sebuah tari diartikan sebagai perwujudan dari pengalaman emosional dalam bentuk gerak yang ekspresif sebagai hasil paduan antara penerapan prinsip-prinsip komposisi dengan kepribadian seniman, maka komposisi adalah usaha dari seorang seniman untuk memberikan wujud estetik terhadap perasaan atau pengalaman batin yang hendak diungkapkan.

Suatu karya seni dapat dinikmati dengan baik apabila sudah dikomposisikan menjadi satu kesatuan garapan yang utuh. Artinya garapan tari tersebut mengandung unsur utama, unsur penunjang dalam tari dan elemen komposisi tari. Elemen-elemen tersebut adalah

seperti desain lantai, desain atas, desain dramatik, desain dinamika, komposisi kelompok (Purwatiningsih, 2002).

5.3 Memperagakan gerak berdasarkan ciptaan mahasiswa

Karakteristik gerak untuk anak usia dini adalah bersifat sederhana, memaknai dan bertema, menirukan gerak keseharian orangtua dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya, dan juga menirukan gerak binatang.

Kemampuan dalam seni tari anak usia dini dapat dilihat berdasarkan kemampuan dasar fisik yang dapat diidentifikasi dari kemampuan melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, perubahan, ekspresi, teknik, mengendalikan tubuh, gerak yang energik, dan koordinasi anggota tubuh, sedangkan kemampuan dasar estetik anak usia dini terlihat dari kemampuannya mengungkapkan keindahan tari baik dalam kegiatan penciptaan tari maupun dalam kegiatan menari (Tri Wulandari, 2015).

Menurut (setyawati, 2012) syarat materi tari untuk anak usia dini yaitu bersifat bermain-main, harus sederhana, praktis dan dinamis. Sederhana disini yang dimaksudkan adalah diambil dari keseharian sehari-hari, seperti bertepuk tangan, melonjat, merangkak, dan berjalan. Sedangkan untuk praktis yaitu gerakan tari dipilih dari gerakan yang mudah, murah, aman, umum dan fleksibel. Untuk yang dimaksudkan dengan dinamis adalah materi tari disusun dari gerak yang bervariasi, agar tidak membosankan. Materi yang diajarkan untuk anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan perkembangan gerak anak antara lain gerak lagu, senam dan tari permainan.

Sebagai calon guru anak usia dini, dalam membuat gerak tari harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. seni dalam anak usia dini tidak dituntut untuk menjadi seniman dalam hal ini melainkan seni sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak. Mahasiswa PAUD dalam proses pembuatan komposisi tari berdasarkan tema-tema yang sudah ada. Mahasiswa dapat membuat gerak sederhana dengan cara mengobservasi lingkungan sekitar seperti tarian tikus. Tari tari tikus tersebut mahasiswa dapat mengembangkan komposisi dan bermain koreografinya.



Gambar 10. Tari Tikus



Gambar 11. Tari Buto Dolanan

5.4 Mempraktekkan Komposisi Gerak Tari

Pola Bentuk Gerak Tari Berdasarkan Arah Tingkatannya (Robby Hidayat, 2005)

1. Desain Tinggi, adalah desain yang dibuat pada wilayah dada penari keatas. Wilayah ini memiliki sentuhan intelektual dan spiritual yang kuat. Bentuk koreografi ritual banyak yang menggunakan desain tinggi untuk menunjukkan sentuhan kehikmatan, menunjukkan rasa hormat yang tinggi, dan emosional yang terkendali.



Gambar 12. Desain lantai tinggi

2. Desain medium (sedang), adalah desain yang dipusatkan antara dada ke bawah hingga pinggul penari, desain ini memberikan daya tarik emosional yang tinggi.



3. Desain rendah, adalah desain yang dipusatkan pada daerah pinggang hingga telapak kaki. Desain ini memiliki daya hidup (kedinamisan) dan penuh gairah serta semangat yang tinggi. Desain rendah ini banyak digunakan oleh tari-tarian yang berasal dari pedalaman dan pegunungan.



Gambar 14. Desain rendah

55. Rangkuman

Komposisi tari adalah Komposisi adalah suatu susunan yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dalam suatu karya seni tari. Anak usia dini tidak dituntut untuk menjadi seniman dalam hal ini melainkan seni sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak. Pada materi komposisi ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan tarian berdasarkan hasil observasi dengan bimbingan dari dosen. Terdapat desain tari yaitu desain tari tinggi, medium dan rendah.

5.6 Tes Formatif

1. Sesuatu hal yang menyangkut keseimbangan, irama dan keselarasan dalam sebuah karya seni adalah?
 - A. Komposisi
 - B. Pola lantai

- C. Desain gerak
 - D. Setting
 - E. Property
2. Desain pola gerak yang dipusatkan pada daerah pinggang ke bawah adalah ?
- A. Tinggi
 - B. Rendah
 - C. Medium
 - D. Sedang



- E. Besar
3. Gerak ini merupakan desain gerak
- A. Rendah
 - B. Tinggi
 - C. Besar
 - D. Medium
 - E. Kecil
4. Observasi merupakan tahap awal dalam
- A. Komposisi
 - B. Desain kostum
 - C. Desain irignan
 - D. Desain irama
 - E. Desain Property
5. Desain gerak tari tinggi berada pada posisi
- A. Pinggul ke bawah sampai kaki
 - B. Tangan kanan kiri

- C. Dada ke bawah hingga pinggul penari
- D. Dada penari keatas
- E. Kaki hingga bawah

Jawaban 1. A, 2. B, 3. D., 4. A, 5. D

5.7 Referensi

- Admadipurwa, P. (2007). *Joget mbagong di sebalik tarian bagong kussudiardja*. Yayasan Bagong Kussudiardja.
- Anhusadar, L. O. (2016). Kreativitas tari pada anak usia dini. *Shautut Tarbiyah-lain Kendari*, 22(1).
- Darmaningsih, M. (2018). *Uniknya tarian daerahku: seni budaya tari paket b setara smp/mts*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, S. Y. (2012). *Koreografi : bentuk, tekni, isi*. Cipta Media.
- Hidajat, R. (2005). *Wawasan seni tari pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, Rahmat. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Asertif pada Anak Usia Dini. *Azzahra*, 1(1).
- Hidayat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari , pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. seni dan desain fakultas sastra UM.
- Kussudiardja, B. (1978). *Apakah Seni Tari itu*. Padepokan seni Bagong Kussudiardja.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava media.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Rosda Karya.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi pengetahuan dasar komposisi tari*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, S. (2017). *Kritik pertunjukan dan pengalaman keindahan*. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.

Purwatiningsih, & Harini, N. (2002). *Pendidikan seni tari-drama sd*. Universitas Negeri Yogyakarta (UM PRESS).

Purwatiningsih, N. H. (2002). *Pendidikan Seni Tari Drama*. UM PRESS.

Restian, A. (Ed.). (2017). *Pembelajaran seni budaya sd 1 : pembelajaran seni tari di indonesia dan mancanegara*. UMM Press.

setyawati, S. (2012). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Unesa Press.

Tri Wulandari, R. (2015). *Pengetahuan Koreografi untuk Anak usia Dini*. UNM.

Yeni Ningsih, T. K. (2018). *Pendidikan seni tari : buku mahasiswa*. Syiah Kuala University Press.

Bab 6. Praktek untuk Anak Usia Dini

CPMK

Menguasai komposisi tari sederhana dari bahan yang sudah ada

6.1 Pendahuluan

Sebagai mahasiswa Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini yang visioner, mempelajari seni tari tentu bertujuan untuk menghasilkan karya dengan mengkolaborasikan seni tari dengan Pendidikan anak. Pengaplikasian pengetahuan tentang seni untuk pengembangan anak menjadi target atas terciptanya modul ini. Di bawah ini dapat dilihat pembahasan tentang praktek tari untuk anak usia dini dengan memperhatikan perkembangan anak secara sistematis.

6.2 Praktek Tari untuk anak PAUD

Seni tari merupakan suatu warisan budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan. Tari dalam artian sederhana yaitu gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Kamaladevi Chattopadhyay, seorang tokoh tari dari india menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak ritmis (Mulyani, 2017).

Tari merupakan sebuah seni yang kolektif, yang dimaksudkan dalam hal ini adalah proses kerangka wujudnya tempat dibentuk oleh berbagai disiplin seni yang lain, misalnya sastra, musik, seni rupa, dan seni drama. Tari adalah suatu keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis (Kussudiardja, 1978).

Pendidikan seni tari sangatlah berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar, motorik halus, pola bahasa dan perkembangan sosial, emosional anak. Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada gaya keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak-anak, sehingga mereka merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dalam proses pembelajaran anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak yang ia ciptakan sendiri.

6.3 Memperagakan komposisi tari sederhana dari bahan yang sudah ada

Anak merupakan pribadi yang unik dan menarik. Tak jarang, orangtua menjadikan anaknya sebagai hiburan setelah seharian beraktivitas. Seorang anak tentunya mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Salah satu kekhasan anak adalah mengekspresikan diri, termasuk mengungkapkan rasa seni yang ada di dirinya.

Dalam memperagakan gerak tarian untuk anak usia dini diharuskan memiliki karakteristik seperti anak usia dini. gerakan dalam seni tari anak-anak tentunya mempunyai perbedaan dengan seni tari orang dewasa. Gerakan tersebut haruslah mewakili dunia anak.

Tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak-anak. Anak menyukai sesuatu hal yang dekat dan menarik perhatian, tanpa disadari anak menirukan gerak burung terbang, ayam mencari makan, anak menirukan gerakan burung.

Bentuk gerakan yang sederhana, Gerak yang sesuai dengan karakteristik anak ,adalah gerak yang tidak sulit. Kemudian dalam gerakan tari yang menggambarkan keceriaan dan kesenangan. Tari diiringi dengan musik gembira. Musik dalam tari anak usia dini haruslah yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan (Mulyani, 2016).

Dalam mempraktikkan gerak tarian pada anak usia dini dapat ditentukan dengan mengambil tema barang sederhana yang ada dilingkungan sekitar. Tema-tema yang ada di sekolah taman kanak-kanak disusun dari yang dekat dengan lingkungan anak seperti diriku. Dari tema diriku barang-barang yang dekat dengan anak seperti boneka.



Gambar 15. Contoh Tari menggunakan Boneka

6.4 Rangkuman

Pendidikan seni tari sangatlah berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar, motorik halus, pola bahasa dan perkembangan sosial, emosional anak. Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran.

Tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak-anak, sehingga mereka merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dalam proses pembelajaran anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak yang ia ciptakan sendiri.

Dalam proses pembuatan tari anak usia dini yang harus diingat adalah berawal dari tema yang ditentukan dekat dengan anak. melakukan gerakan sederhana, kemudian diiringi musik yang gembira.

6.4 Tes Formatif

1. Tari dijelaskan merupakan ungkapan yang berupa gerak-gerak ... menurut Kamaladevi Chattopshaya
 - A. ritmis
 - B. dinamik
 - C. lokomotor
 - D. motorik

- E. non lokomotor
2. mengenalkan seni tari pada anak-anak merupakan
 - A. tujuan pembelajaran tari
 - B. pengertian pembelajaran tari
 - C. definisi pembelajaran tari
 - D. unsur pembelajaran tari
 - E. fungsi pembelajaran tari
 3. topik yang akan dibawakan ketika menari adalah
 - A. iringan
 - B. musik
 - C. pola lantai
 - D. gerak
 - E. tema
 4. syarat penting dalam pembuatan tari anak usia dini?
 - A. kompleks
 - B. banyak
 - C. sulit
 - D. sederhana
 - E. ringan
 5. berikut adalah tema tema yang dekat dengan anak yang pertama kali dapat dikenalkan untuk gerakan tari adalah
 - A. transportasi
 - B. diriku
 - C. alam semesta
 - D. binatang buas
 - E. tanaman

Kunci Jawaban

1. A

2. A
3. E
4. D
5. B

6.5 Referensi

- Admadipurwa, P. (2007). *Joget mbagong di sebalik tarian bagong kussudiardja*. Yayasan Bagong Kussudiardja.
- Anhusadar, L. O. (2016). Kreativitas tari pada anak usia dini. *Shautut Tarbiyah-lain Kendari*, 22(1).
- Darmaningsih, M. (2018). *Uniknya tarian daerahku: seni budaya tari paket b setara smp/mts*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, S. Y. (2012). *Koreografi : bentuk, tekni, isi*. Cipta Media.
- Hidajat, R. (2005). *Wawasan seni tari pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, Rahmat. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Asertif pada Anak Usia Dini. *Azzahra*, 1(1).
- Hidayat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari , pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. seni dan desain fakultas sastra UM.
- Kussudiardja, B. (1978). *Apakah Seni Tari itu*. Padepokan seni Bagong Kussudiardja.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava media.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Rosda Karya.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi pengetahuan dasar komposisi tari*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, S. (2017). *Kritik pertunjukan dan pengalaman keindahan*. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.

Purwatiningsih, & Harini, N. (2002). *Pendidikan seni tari-drama sd*. Universitas Negeri Yogyakarta (UM PRESS).

Purwatiningsih, N. H. (2002). *Pendidikan Seni Tari Drama*. UM PRESS.

Restian, A. (Ed.). (2017). *Pembelajaran seni budaya sd 1 : pembelajaran seni tari di indonesia dan mancanegara*. UMM Press.

setyawati, S. (2012). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Unesa Press.

Tri Wulandari, R. (2015). *Pengetahuan Koreografi untuk Anak usia Dini*. UNM.

Yeni Ningsih, T. K. (2018). *Pendidikan seni tari : buku mahasiswa*. Syiah Kuala University Press.

Bab 7. Praktek Koreografi

CPMK

Mengeksplorasi gerak-gerak tari untuk anak usia dini

7.1 Pendahuluan

Pengenalan seni tari pada anak usia dini sangatlah penting, selain untuk mengenalkan kepada anak tari juga dapat mengembangkan motorik anak. Pembelajaran seni tari juga akan menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Anak akan belajar sambil bermain karena dengan tari anak akan membuat gerakan-gerakan yang akan mengembangkan aspek motorik. Oleh karena itu dalam modul ini akan membahas mengenai eksplorasi gerakan-gerakan yang cocok untuk anak usia dini.

7.2 Menghasilkan bursa gerak tari untuk anak usia dini

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Pada usia prasekolah gerakan-gerakan fisik yang dilakukan tidak hanya untuk mengembangkan fisik saja tetapi dapat berpengaruh positif terhadap rasa harga diri anak. Menurut Ghazali “bermain mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik-motorik maupun secara psikologi atau kejiwaannya serta perkembangan intelegensinya”. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah normal umur anak, akibatnya pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan kelompok seusianya. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel (Sutini, 2012).

Perkembangan motorik yaitu cara tumbuh kembang kompetensi gerak seorang anak. Perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya. Sehingga setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik terdiri dari motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh dan melibatkan otot-otot besar

pada tubuh. motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan sebagian besar anggota tubuh serta memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya gerakan membalik dan telungkup. Contoh lainnya yang termasuk gerakan kasar ini adalah gerakan berjalan, berlari dan melompat (Delia & Yeni, 2020).

Pada usia 5 tahun, tinggi anak mencapai 43,6 inci dan beratnya 21,5kg. Ketika anak usia pra sekolah bertumbuh makin besar, persentase pertumbuhan dalam tinggi dan berat berkurang setiap tahun. Selama masa ini, baik laki-laki maupun perempuan terlihat makin langsing, sementara batang tubuh mereka makin panjang (Hasanah, 2016).

Anak yang memiliki rata-rata tinggi anak laki-laki 113,3 cm dan anak perempuan 112,21 cm, rata-rata berat badan anak laki-laki 21,33 kg dan anak perempuan 20,43 kg. Saat anak duduk rata-rata ketinggian bahu anak laki-laki 38,14 cm dan anak perempuan 38,14 cm. Sedangkan rata-rata ketinggian siku saat duduk anak laki-laki 17,69 cm dan anak perempuan 17,71 cm. Posisi anak duduk dengan mengangkat satu tangannya memiliki rata-rata ketinggian anak laki-laki 77,98 cm dan anak perempuan 77,15 cm. Posisi anak duduk selebar paha memiliki rata-rata lebar anak laki-laki 24,66 cm dan anak perempuan 22,92 cm. Sedangkan saat anak duduk selebar lutut memiliki rata-rata lebar anak laki-laki 24,50 cm dan anak perempuan 21,38 cm. Anak laki-laki memiliki rata-rata panjang lengan 34,46 cm dan anak perempuan 33,83 cm. Lebar antar siku anak memiliki rata-rata anak laki-laki 29,06 cm dan anak perempuan 28,70 cm. Rata-rata panjang tangan anak laki-laki 12,81 cm dan anak perempuan 12,65 cm. Sedangkan rata-rata lebar tangan sampai ibu jari anak laki-laki 7,03 cm dan anak perempuan 6,80 cm. Rata-rata panjang saat tangan anak membentuk lingkaran pada anak laki-laki 18.09 cm dan anak perempuan 17.47 cm. (Cheng dkk, 2019).

Tari merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak karena dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut merupakan suatu kegiatan belajar sambil bermain. Pembelajaran tari dapat mengembangkan aspek perkembangan pada diri anak terutama perkembangan fisik motorik. Anak menyukai kegiatan fisik yang banyak membutuhkan tenaga seperti berlari, melompat, memanjat dan melempar. Soedarsono mengungkapkan bahwa tari merupakan ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Tari ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang dan memutar) gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat,

memutar, mengayun, menjinjit dan sebagainya) (Delia & Yeni, 2020).

Gerak-Gerak Tubuh yang dapat dilakukan Anak:



Gambar 16. Gambar anak merentang



Gambar 17. Gambar anak bertepuk



Gambar 18. Gambar anak mengangkat kaki

Tari atau aktivitas gerak bagi anak usia dini diharapkan dapat memajukan aspek-aspek perkembangan motorik, kreativitas, kecakapan sosial, kognitif dan juga perkembangan

motivasi dan emosional, sangat bermanfaat untuk memahami kognitif, afektif, dan psikomotor anak usia dini. Sehingga dapat melakukan eksplorasi kemampuan anak usia dini dalam penguasaan gerak dengan kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan sosialnya. Selain ini, diharapkan anak usia dini memiliki perkembangan yang optimal (Apriani, 2017).

7.3 Mengeksplorasi gerak-gerak tari untuk anak usia dini

Tari merupakan salah satu bentuk seni yang harus dinikmati secara visual, karena merupakan karya yang dilihat dari aspek keindahan gerak yang indah. Gerak-gerak tari tidak terlepas dari sentuhan pengalaman-pengalaman hidup manusia, namun demikian bukan berarti gerak tersebut gerak keseharian manusia akan tetapi sudah mengalami stilisasi dan distorsi melalui eksplorasi. Ada dua jenis gerak dalam tari, yaitu: gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang tidak mempunyai makna tertentu seperti godeg dan ukel. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai makna tertentu seperti sembah, nyawang. Media utama dalam menari adalah gerak, sehingga gerak merupakan aspek pengungkapan jiwa seseorang. Gerak bisa dikenali lebih mendalam dan dapat dikembangkan. Menurut Gallahue ada lima macam gerakan dasar yang terdiri dari koordinasi tubuh, kelincihan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki (Sutini, 2012).

Zulkifli menjelaskan bahwa gerakan yang sering dilakukan anak-anak dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu (1) motorik statis, yaitu gerakan tubuh sebagai upaya memperoleh keseimbangan gerak pada saat berjalan, (2) motorik ketangkasan, yaitu gerakan untuk melakukan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, (3) motorik penguasaan, yaitu gerak yang dilakukan untuk mengendalikan otot-otot tubuh sehingga ekspresi muka terlihat jelas (Sudjono, & Kusumastuti, 2017).

Desain pembelajaran tari harus memiliki strategi pembelajaran yang mendukung, apalagi tari lebih menekankan pada aspek psikomotorik anak yaitu perbuatan anak sehingga dengan adanya strategi ini bisa lebih terarah dan terfokus. Desain pembelajaran adalah suatu rancangan yang sistematis dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Tahap yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyusun rancangan dalam mengekspresikan diri melalui karya seni tari sesuai dengan kompetensi dasar (Delia & Yeni,

2020) yaitu: 1) mengamati gerak dasar; 2) mencantumkan ide tari; 3) melakukan pencarian gerak; 4) mengembangkan gerak tari; 5) melaksanakan latihan tari sesuai dengan musik iringan. Menciptakan gerak tari kreasi dengan indikator mengembangkan dan mengkreasikan serta memperoleh gerakan baru dari hasil eksplorasi dan menyusun komposisi gerak tari secara sederhana.

7.4 Rangkuman

Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Tari atau aktivitas gerak bagi anak usia dini diharapkan dapat memajukan aspek-aspek perkembangan motorik, kreativitas, kecakapan sosial, kognitif dan juga perkembangan motivasional dan emosional, sangat bermanfaat untuk memahami kognitif, afektif, dan psikomotor anak usia dini. Sehingga dapat melakukan eksplorasi bahan pembelajaran tari bagi anak usia dini.

Gerak murni adalah gerak yang tidak mempunyai makna tertentu seperti godeg dan ukel. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai makna tertentu seperti sembah, nyawang.

7.5 Tes Formatif

- 1) Pada usia berapa anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar...
 - A. 3 atau 4
 - B. 4 atau 5
 - C. 4 atau 6
 - D. 5 atau 6
 - E. 6 atau 7
- 2) Ada berapa jenis gerak pada tari...
 - A. 1

- B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 5
- 3) Gerak yang tidak mempunyai makna tertentu seperti godeg dan ukel, disebut gerak...
- A. Gerak indrawi
 - B. Gerak semu
 - C. Gerak imitasi
 - D. Gerak maknawi
 - E. Gerak murni
- 4) Gerak yang mempunyai makna tertentu seperti sembah, nyawang, disebut gerak
- A. Gerak maknawi
 - B. Gerak semu
 - C. Gerak Indrawi
 - D. Gerak murni
 - E. Gerak imitasi
- 5) Perhatikan uraian di bawah ini:
- 1) Motorik kasar
 - 2) Motorik statis
 - 3) Motorik ketangkasan
 - 4) Motorik penguasaan
 - 5) Motorik halus

Hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan busana tari anak usia dini adalah....

- A. 1,2,3
- B. 1,3,4
- C. 1,3,5
- D. 2,3,4
- E. 2,4,5

Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. B
- 3. E

4. A

5. D

7.6 Daftar Pustaka

Apriani, A. (2017). Penerapan tari kreatif dengan eksplorasi imagery lingkungan hidup anak usia dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1(2).

Cheng, F. dkk. (2018). *Anthropometric database of preschool children from 2 to 6 years in taiwan*. Taiwan: *medical and biological engineering*.

Delia, A., S. & Yeni, I. (2020). Rancangan tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).

Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5 (1).

Sudjono, E., T., K, & Kusumastuti, E. (2017). Proses pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif berdasarkan kurikulum 2013 di tk miryam semarang. *Jurnal Seni Tari*, 6(2).

Sutini, A. (2012). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).

DOI: <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>

Bab 8. UTS

Buatlah desain koreografi tari buatan kalian, disusun dengan diberi komposisi dan lainnya. kerjakan dengan membuat naskah tari untuk anak usia dini

Bab 9. Praktek Koreografi

CPMK

Menyusun karya tari untuk anak usia dini

9.1 Pendahuluan

Dunia anak sangatlah menarik, anak-anak dapat mengeksplorasi sesuatu hal yang ada disekitar. Dalam mengenalkan tarian pun dapat dilakukan dengan hal-hal yang dekat dengan anak. Ketika anak sudah mengeksplorasi lingkungan di sekitar anak dapat berimajinasi dengan ide dan gagasan yang sudah ditemukan kemudian bisa dituangkan dalam bentuk tarian. Dalam modul kali ini akan membahas mengenai penyusunan tema karya tari untuk anak melalui pendekatan tema-tema yang ada di Taman Kanak-Kanak.

9.2 Menghasilkan karya koreografi untuk anak usia dini (Tema karya tari)

Tema dapat digali dari fenomena sehari-hari, kondisi situasi, atau apapun yang telah dipastikan sebagai “sesuatu” yang mendorong perasaan untuk diungkap. Setelah itu dicari masalah utamanya atau “pokok”, yang disebut dengan premise. Premise adalah rumusan yang mengetengahkan masalah utama yang hendak diungkapkan. Setiap karya tari harus selalu memiliki landasan ideal ini guna menentukan arah dan tujuan pokok lakon. Pada aspek teknis, fungsi premis merupakan landasan untuk membentuk pola konstruksi (Hidayat, 2005).

Premise dapat dideskripsikan sebagai berikut (Hidayat, 2005):

- a. Cerita adik yang nakal
- b. Cerita burung-burung di taman
- c. Cerita bawang merah-bawang putih

Setelah premise dari sebuah objek ditemukan dan dapat dirumuskan, kemudian tahap menentukan tema. Tema berfungsi merumuskan premis dengan cara menguraikan secara mendalam. Tahap perumusan premise menjadi tema sangat bergantung sekali pada sudut pandang penggarap (koreografer). Tema dapat berupa pendeskripsian premise yang mampu mendorong terbangunnya sebuah jalinan pemikiran yang konstruktif dan terarah (Hidayat, 2005).

Ketika merasa kesulitan untuk dapat merancang karya tari untuk anak usia dini, berikut formulasi yang dapat dijadikan pedoman perancangan karya tari anak usia dini (Delia & Yeni, 2020) yaitu: (1) mencari dan menggali ide kreatif; (2) menentukan ide inspiratif menentukan

gaya tari; dan (3) Melakukan eksplorasi. Disimpulkan bahwa proses perancangan tari yang dapat dijadikan pegangan awal bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam merancang tari anak usia dini secara praktis dan ideal, maka yang dilakukan adalah menentukan tema, selanjutnya mulai memikirkan inovasi dan terakhir dilakukan improvisasi.

Tema, pada umumnya anak menyukai apa yang dilihatnya, dan kadang tanpa mereka sadari mereka melakukan peniruan gerak terhadap objek tersebut. Tema yang biasanya disenangi anak-anak adalah tingkah laku binatang, atau tingkah laku orang dewasa disekitar mereka, seperti ibu atau bapak. Pada dasarnya tidak banyak perbedaan antara tahapan pembuatan tari pada umumnya dengan pembuatan tari untuk anak-anak, hanya penyederhanaan tema dan langkah-langkah pembuatan, antara lain: (1) eksplorasi, (2) improvisasi, (3) composing (Wulandari, 2017).

Beberapa sumber untuk menentukan tema antara lain (Tim GTK DIKDAS, 2021):

1. Pengalaman hidup pribadi seseorang dengan segala peristiwa yang dialami yaitu kesenangan, kesedihan, kesombongan, kemarahan, ketamakan dan lainnya
2. Kehidupan binatang-binatang dengan berbagai perangai dan sifat sifat Khas
3. Kejadian sehari-hari yang timbul di alam sekitar, misalnya tentang gejala yang ada di masyarakat diantaranya, ketentraman, keresahan, kesederhanaan, kejahatan, kepanikan dan lainnya
4. Kejadian yang dikupas dari buku-buku cerita, baik cerita rakyat, kepah-lawanan maupun sejarah

9.3 Menyusun karya tari untuk anak usia dini

Tema tari adalah pokok gagasan atau ide dasar dari pencipta dalam satu tarian, untuk tari di taman kanak-kanak tema tari terbagi menjadi, (1) Diriku, (2) lingkunganku, (3) kebutuhanku, (4) Binatang, (5) Tanaman, (6) Rekreasi, (7) Profesi, (8) Transportasi, (9) alat komunikasi, (10) tanah airku, (11) Alam semesta.

Dalam menyusun tari anak usia dini dapat mengambil salah satunya contoh mengambil tema alam semesta. Di bawah ini merupakan contoh tema yang diambil untuk membuat tari untuk anak usia dini yaitu tema tanaman dan profesi

1. Tema: Profesi

Sub Tema: Tentara



Gambar tari tantara

a. Sinopsis:

Saat ini tantara menjadi salah satu sorotan cita – cita yang diinginkan anak-anak. Oleh karena itu, disini saya mengemas tari tantara dengan adegan dan gerakan yang semakin menarik minat anak-anak untuk terus bersemangat dalam meraih cita-citanya untuk menjadi tantara tersebut. Tujuan dari karya estetika koreografi saya adalah untuk memotivasi anak-anak supaya semangat dalam beraktivitas sehari-hari layaknya seorang tantara yang tidak Lelah dan tidak menyerah dalam berjuang.

b. Adegan

- 1) Seorang tantara yang sedang bertugas mengabdikan di perbatasan
- 2) Berjalan menuju wilayah perbatasan
- 3) Melihat sesuatu yang mencurigakan
- 4) Tantara berjalan mengendap-endap
- 5) Tantara bersiap siap dengan pistol yang digenggamnya
- 6) Tantara menari pistol
- 7) Menembakan pada target

2. Tema: Profesi

Sub Tema: Tari Nelayan



Gambar tari nelayan

a. Sinopsis:

Bersemangat, kerja keras, ulet, dan selalu bersyukur. Itulah yang tampak di wajah-wajah kusam para nelayan. Penuh harapan bagi nelayan untuk menangkap ikan dengan bermodalkan peraku kecil dan jaring yang kuat. Begitulah mereka kerjakan di pantai bersama gemuruh ombak dan angin.

b. Kerangka Cerita:

- 1) Ada seorang nelayan
- 2) Berjalan menuju kapal
- 3) Melihat keadaan ombak pantai (apakah nelayan dapat berlayar atau tidak)
- 4) Mendayung menuju tengah laut
- 5) Nelayan menjala
- 6) Menarik jala
- 7) Nelayan mengambil ikan dari jaring
- 8) Nelayan menari bersama di pantai karena mendapat ikan yang banyak.

c. Adegan

Tarian ini menggambarkan seorang nelayan yang hendak mencari ikan di laut. Nelayan menangkap ikan menggunakan jala tradisional. Nelayan tersebut mendapatkan ikan. Kemudian ia menari dengan gembira di pantai.

9.4 Rangkuman

Tema dapat digali dari fenomena sehari-hari, kondisi situasi, atau apapun yang telah dipastikan sebagai “sesuatu” yang mendorong perasaan untuk diungkap.

Tema berfungsi merumuskan premis dengan cara menguraikan secara mendalam. Tahap perumusan premise menjadi tema sangat bergantung sekali pada sudut pandang

penggarap (koreografer).

Tema, pada umumnya anak menyukai apa yang dilihatnya, dan kadang tanpa mereka sadari mereka melakukan peniruan gerak terhadap objek tersebut. Tema yang biasanya disenangi anak-anak adalah tingkah laku binatang, atau tingkah laku orang dewasa disekitar mereka, seperti ibu atau bapak.

9.5 Tes Formatif

1. Rumusan yang mengetengahkan masalah utama yang hendak diungkapkan disebut...

- A. Premiere
- B. Premise
- C. Promise
- D. Prosedur
- E. Improvisasi

2. Perhatikan uraian di bawah ini:

- 1) Eksplorasi
- 2) introducing
- 3) Improvisasi
- 4) Composing
- 5) Producing

Dari uraian di atas lankah-langkah pembuatan tema pada tari anak...

- A. 1,2,3
- B. 1,2,4
- C. 1,3,4
- D. 1,3,5
- E. 1,4,5

3. Premis merupakan landasan untuk membentuk pola konstruksi, uraian disamping merupakan.....premise.

- A. Aspek
- B. Teknis
- C. Fungsi
- D. Tujuan
- E. Langkah

4. Perhatikan Uraian di bawah ini:

- 1) Nelayan
- 2) Pohon kelapa
- 3) Kucing
- 4) Kereta api
- 5) Air

Dari uraian di atas yang ketika kita ingin membuat tari dengan tema profesi, kita bisa mengambil subtema nomor...

- A. 5
- B. 4
- C. 3
- D. 2
- E. 1

5. Perhatikan uraian di bawah ini:

- 1) mencari dan menggali ide kreatif
- 2) menentukan ide inspiratif menentukan gaya tari
- 3) Melakukan eksplorasi

Dari uraian di atas merupakan urutan....karya tari anak usia dini

- A. Teknik
- B. Rancangan
- C. Aspek
- D. Fungsi
- E. Bentuk

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. C
4. E
5. B

9.6 Daftar Pustaka

Delia, A., S. & Yeni, I. (2020). Rancangan tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar

anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).

Hidayat, R. (2005). *Wawasan seni tari: pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Tim GTK DIKDAS. (2021). *Modul belajar mandiri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wulandari, R., T. (2017). Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 1-18.

Bab 10. Praktek Koreografi

CPMK

Menyusun karya tari untuk anak usia dini

10.1 Pendahuluan

Dalam proses menyusun koreografi tari harus diawali dengan menentukan sebuah ide/ gagasan. Ide tersebut sesuai dengan apa yang ingin koreografer dituangkan dalam konsep tari. Pada tahap ini bisa dilakukan dengan cara mengeksplorasi hal-hal yang menarik dari lingkungan sekitar yang. Tahap eksplorasi dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap suatu objek yang akan memberikan ide konsep seorang koreografer. Pembahasan modul kali ini mengenai ide/ gagasan dalam menyusun karya tari untuk anak usia dini.

10.2 Menghasilkan karya koreografi untuk anak usia dini (ide)

Setiap karya tari yang akan diajarkan terlebih dahulu melalui sejumlah proses, proses tersebut dikenal dengan sebutan tahapan produksi. Secara garis besar tahap produksi dimulai dari: (1) penggalian ide, (2) penyusunan konsep, (3) penentuan metode, dan (4) penulisan deskripsi (Hidayat, 2005).

Penyusunan koreografi diawali dari dasar pemikiran atau konsep Garapan, pada umumnya diuraikan pada bagian “latar belakang” yaitu tentang keinginan/ harapan koreografer mengangkat objek, atau apapun (kondisi, situasi, dan sebagainya) yang secara kuat mendorong (memberikan motivasi) berkarya. Secara umum dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut (Hidayat, 2005):

1. Apa yang mendorong menciptakan sebuah koreografi?
2. Kapan dan dimanakah dorongan itu terjadi?
3. Mengapa dorongan objek itu sangat kuat dan membuat anda terkesan?
4. Bagaimana efek atau pengaruhnya jika objek itu ditarikan?
5. Apa harapan anda jika objek itu berhasil diangkat menjadi sebuah koreografi?

Pada tahap eksplorasi anak diajak untuk mengamati lingkungan sekitar, tujuannya adalah agar anak mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap suatu objek yang kemudian dijadikan sebagai ide atau gagasan untuk menciptakan tari sederhana. (a) Eksplorasi melalui lingkungan alam. Melakukan eksplorasi melalui lingkungan alam disini berarti mencari sebanyak mungkin gerak yang dapat dilakukan untuk tari dari

berbagai sumber alam, misalnya hutan, sungai, pohon. (b) Eksplorasi melalui binatang. Dengan melakukan pengamatan terhadap binatang yang ada disekitar kita, maka sebenarnya banyak yang dapat kita peroleh untuk mendasari gerak tari yang akan kita buat. Misalnya cara seekor binatang berjalan, terbang atau berenang, makan, ataupun melompat. (c) Eksplorasi melalui buku cerita anak. Ada banyak sekali cerita anak yang dapat kita jadikan dasar untuk membuat tari anak-anak, tema-tema yang ada biasanya diangkat dari cerita legenda. Ada beberapa aspek yang dapat diambil sebagai objek eksplorasi, antara lain: tema cerita, suasana, jalan cerita, karakteristik masing-masing tokoh dan nilai atau pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut. (d) Eksplorasi melalui lingkungan sekitar. Eksplorasi dapat dilakukan dari lingkungan sekitar kita, misalnya di jalan raya, dapur, halaman rumah dll. Untuk memperkuat ide, kita dapat rangsang yang ada, antara lain rangsang visual, rangsang dengar, atau rangsang raba. Kita juga dapat memilih objek yang paling dekat dengan kita, mainan anak atau keranjang (Wulandari, 2017).

Jaqueline Smith (1995) menanamkan bagian ini adalah rangsang tari yaitu sesuatu yang membangkitkan pikiran atau semangat (kehendak) atau motivasi untuk beraktivitas (proses kreatif). Rangsang tari ada beberapa yang dapat dipilih untuk mengembangkan materi tari (Hidayat, 2005):

1. Rangsang Dengar

Koreografi model rangsang dengar digunakan apabila koreografer terkesan untuk mengembangkan materi tari melalui bunyi-bunyian yang didengarnya, misalnya: mendengar bunyi mesin kereta api, mendengar alunan musik, mendengar ledakan yang dahsyat, atau bunyi-bunyian lainnya.

2. Rangsang Visual

Rangsangan visual merupakan salah satu bentuk pengembangan materi cukup populer karena penglihatan merupakan salah satu indera yang cukup tajam untuk menangkap kesan, bentuk, warna atau kualitas permukaan (tekstur).

3. Rangsang Raba

Rangsang ini berasal dari kesan permukaan rasa bahan (tekstur). Rangsang rabaan ini biasanya tidak langsung melalui proses asosiasi, karena itulah sering kali rabaan digunakan sebagai sebuah sarana untuk melahirkan gagasan bentuk gerak tertentu.

4. Rangsang Gagasan

Rangsang gagasan berasal dari kesan-kesan tertentu yang menarik, seperti membaca

buku, mengangan-angankan sesuatu, menikmati panorama yang indah, dan lain sebagainya.

5. Rangsang Kinestetik

Rangsang kinestetik terjadi jika secara sengaja telah berusaha untuk menangkap suatu kesan dari gejala gerak berikut rasa geraknya (kinestetik). Cara pengembangan materi gerak semacam ini sangat menguntungkan bagi guru-guru di sekolah karena dengan rangsang kinestetik akan muncul berbagai kemungkinan gerak.

10.4 Menyusun Karya tari untuk anak usia dini

1. Contoh melalui rangsang visual

Tema: Tari Pohon Kelapa

Sub tema: Pohon kelapa



Gambar tari pohon kelapa

a. Sinopsis:

Aku berasal dari buah kelapa yang dibiarkan di tanah kemudian aku terkena air hujan lalu aku menunjukkan batang kecilku dan juga daunku. Dari hari ke hari aku semakin tumbuh hingga akarku. Setelah sekian lama aku menghasilkan buah. Iya Aku adalah pohon kelapa yang berukuran tidak besar tidak kecil sebagai seukuran pohon kelapa aku termasuk pohon yang pendek, hidup di pinggiran pantai selatan. Aku sebatang kara tak bertuan namun aku selalu gembira ketika pagi menjelang , sinar matahari yang menyinari membuatku merasa bahagia. Terpaan angin laut yang sejuk di pagi hari tidak pernah bosan menyapaku. Suara ombak selalu menjadi teman hidupku dari bermulainya pagi hingga malam menjemput. Aku selalu bahagia ketika pengunjung pantai duduk berteduh di bawah dedaunan, aku jadi merasa memiliki teman. Hari menjelang sore, namun sore itu begitu

berbeda dengan sore biasanya. Tidak ada pengunjung yang mengunjungi pantai untuk melihat matahari terbenam. Hari mulai gelap, penglihatanku sudah mulai berkurang, karena pada saat itu listrik padam. Angin yang begitu kencang membawa keributan di daerah pantai dan membuat tubuhku semakin bergoyang. Aku sesekali dapat melihat ombak yang begitu jauh, namun tiba-tiba menghampiriku. Tidak seperti biasanya dia sedekat ini denganku. Aku kira dia akan menyapaku dengan pelukannya, tetapi ombak menerabas ku dengan begitu kencangnya sehingga aku tidak dapat mempertahankanku di pantai itu, akhirnya aku pun pergi bersama ombak, entah kemana, yang jelas rasanya sudah berbeda karena daun ku sudah pada runtuh dan aku benar benar hidup bersama ombak.

b. Adegan

Bagian 1:

Menceritakan pertumbuhan pohon kelapa dari tunas hingga jadi pohon kelapa

Bagian 2:

Pohon kelapa hidup sebatang kara namun dia merasa gembira ketika pagi menjelang, sinar matahari selalu membuatnya merasa bahagia

Bagian 3:

Pohon kelapa merasa sejuk ketika ada angin laut yang menyapanya.

Bagian 4:

Pohon kelapa merasa hidupnya berguna dan semakin gembira ketika ada pengunjung yang berteduh di bawah daunnya.

Bagian 5:

Tiba-tiba sore hari angin ribut datang membuat pohon kelapa semakin bergoyang sulit untuk mempertahankan dirinya

Bagian 6:

Ombak besar mulai datang dan menerpa pohon kelapa sampai akhirnya tak bernyawa lagi.

2. Contoh Melalui Rangsang dengar

Tema: Dolanan Anak

Lagu: Buto-buto galak



Gambar tari buto-buto galak

Sinopsis:

Tari Buto Dolanan menceritakan tentang sekelompok buto yang tinggal di Hutan timur dan Hutan barat, setiap hari buto-buto bermain di dalam hutan tersebut. Pada suatu ketika buto-buto itu berencana untuk kembali bermain bersama, mereka membuat kesepakatan untuk bertemu di tengah-tengah hutan tempat mereka tinggal. Mereka berjalan dengan gagah bersama kelompok bermainnya masing-masing dari hutan timur dan juga hutan barat. Setelah mereka bertemu kemudian mereka bermain bersama. Setiap bermain buto-buto tersebut selalu membawa gadha, dimana gadha ini digunakan sebagai alat mereka bermain dan sebagai alat untuk melindungi diri dari ancaman yang datang secara tiba-tiba.

Buto-buto itu bermain dengan hati yang gembira. Mereka berlari dan berkejar-kejaran dengan lincahnya. Mereka bermain membentuk lingkaran dan menggerakkan tubuhnya dengan rampak. Setelah lingkaran terbentuk, buto-buto juga bernyanyi dengan lantang dan penuh semangat. Ketika waktu menunjukkan senja, buto-buto tersebut memutuskan untuk kembali ke tempat tinggal masing-masing, karena jika bermain hingga larut malam mereka takut akan ada bahaya yang menghampiri mereka.

Meskipun mereka berasal dari tempat tinggal yang berbeda yaitu dari hutan timur dan hutan barat namun mereka selalu hidup rukun tanpa adanya perselisihan. Dengan hidup rukun dan bermain bersama diantara kedua kelompok buto tersebut membuat suatu jalinan persahabatan yang harmonis.

10.5 Rangkuman

Penyusunan koreografi diawali dari dasar pemikiran atau konsep Garapan, pada umumnya diuraikan pada bagian “latar belakang” yaitu tentang keinginan/ harapan koreografer mengangkat objek, atau apapun (kondisi, situasi, dan sebagainya) yang secara kuat mendorong (memberikan motivasi) berkarya.

Pada tahap eksplorasi anak diajak untuk mengamati lingkungan sekitar, tujuannya adalah agar anak mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap suatu objek yang kemudian dijadikan sebagai ide atau gagasan untuk menciptakan tari sederhana.

Rangsang tari yaitu sesuatu yang membangkitkan fikiran atau semangat (kehendak) atau motivasi untuk beraktivitas (proses kreatif). Rangsang kinestetik terjadi jika secara sengaja telah berusaha untuk menangkap suatu kesan dari gejala gerak berikut rasa geraknya (kinestetik).

10.6 Tes Formatif

1. Mengembangkan materi tari melalui bunyi-bunyian yang didengarnya, salah satu contohnya adalah membuat gerakan tari dari musik yang sudah ada merupakan rangsang gerak....

- A. Rangsang gagasan
- B. Rangsang visual
- C. Rangsang raba
- D. Rangsang dengar
- E. Rangsang kinestetik

2. Ketika kita membuat gerakan tari melalui buku cerita yang kita buat menjadi gerak-gerak tari merupakan rangsang gerak....

- A. Rangsang visual
- B. Rangsang raba
- C. Rangsang gagasan
- D. Rangsang kinestetik
- E. Rangsang dengar

3. Tari yang menghasilkan tari profesi seperti polisi, tantara, nelayan, dan lain sebagainya, termasuk dalam rangsang gerak....

- A. Rangsang visual

- B. Rangsang raba
 - C. Rangsang gagasan
 - D. Rangsang kinestetik
 - E. Rangsang dengar
4. Perhatikan uraian di bawah ini:
- 1) Penggalan ide
 - 2) Penyusunan konsep
 - 3) Penentuan metode
 - 4) Penulisan deskripsi
- Dari uraian di atas merupakan.....karya tari
- A. Tahap produksi
 - B. Teknik produksi
 - C. Aspek produksi
 - D. Hasil produksi
 - E. Rancangan produksi
5. Tari yang dihasilkan melalui gerak-gerak yang dibuat menjadi tarian yang bermakna merupakan rangsangan....
- A. Rangsang visual
 - B. Rangsang raba
 - C. Rangsang gagasan
 - D. Rangsang kinestetik
 - E. Rangsang dengar

Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. E
- 3. A
- 4. A
- 5. D

10.7 Daftar Pustaka

Hidayat, R. (2005). Wawasan seni tari: pengetahuan praktis bagi guru seni tari. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Wulandari, R., T. (2017). Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 1-18.

Bab 11. Praktek Koreografi (Gerak)

CPMK

Mahasiswa mampu menghasilkan karya koreografi untuk anak usia dini (Gerak Tari)

11. 1 Pendahuluan

Gerak dalam tari merupakan karya nyata yang dapat dilihat dengan indra mata. Gerak pada saat menari adalah sentra dari sebuah pertunjukan. Karenanya agar gerak menjadi artistik, indah dan penyampaian pesan yang terarah, seorang koreografer mempelajari bagaimana gerak dapat sesuai dengan penari dan komposisi tari yang hendak disajikan. Termasuk dalam pembelajaran tari anak usia dini, koreografer membuat gerak dengan menggunakan cara yang sesuai untuk anak-anak. Pembahasan pembuatan koreografi tari tentang gerak yaitu setelah ini.

11.2 Teknik Membuat Gerak Tari AUD

Perlu diperhatikan beberapa dalam pembuatan tari untuk anak usia dini. Dimulai dari eksplorasi untuk pemilihan sampai dengan penyajian koreografi tari. penyusunan dan pengaplikasian seni tari untuk AUD yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik dan psikologi anak. Berikut adalah Langkah dalam pembuatan gerak tari untuk anak.

1. Eksplorasi

Proses ber eksplorasi yaitu proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu objek untuk dijadikan bahan dalam karya tari. Wujudnya bisa berupa benda, irama, cerita, dan sebagainya. Eksplorasi menurut Wulandari (2015) merupakan tahap pencarian ide atau gagasan tentang tema yang dipilih untuk dibuat tari. Eksplorasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu anak diajak untuk mengamati lingkungan sekitar baik di kelas, di rumah, sekolah, dan sebagainya. Tujuannya menurut Mulyani (2016) yaitu untuk pembelajaran empiris bagi anak, menambah pengetahuan, pemahaman terhadap suatu objek tertentu yang dijadikan sebagai ide atau gagasan untuk membuat tari sederhana. Sehingga dengan adanya pengetahuan dan pemahaman dari pengalaman konkrit anak, tari yang dibuat dapat diterima dengan mudah untuk anak-anak.

2. Mengimprovisasi Hasil Eksplorasi

Setelah menemukan dan menentukan ide tema tari yang akan dibuat, selanjutnya mengimprovisasi tema yang telah dipilih. Dari pemilihan tema tersebut, anak diajak untuk mencari gerakan sesuai dengan tema atau objek yang diamati. Penjelasan dari Smith (1985) menyatakan bahwa tema pada karya seni tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna dari sebuah karya tari atau koreografi, baik itu bersifat literal maupun non literal. Pada proses improvisasi ini memiliki ciri khas munculnya gerakan-gerakan spontan dan terkendali. Penemuan ide gerakan spontan dieksplor dan dipilih gerakan yang paling sesuai untuk tari. Tahapan tersedia dalam langkah sebagai berikut:

a. Menentukan rangsang tari

Sesuatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik. Rangsangan visual yaitu dilakukan dengan mengamati benda mulai dari segi bentuk, tekstur, fungsi, wujud dan lain-lain. Melalui hasil pengamatan, dapat ditemukan gerak keras, patah-patah dan berirama. Nugroho (2017) mengatakan rangsang audio antara lain untuk iringan tari. Musik khas dari berbagai daerah, kentongan, lonceng gereja, suara angin, dan suara lainnya yang berasal dari sekitar kita. Contoh gerak dari hasil rangsangan audio adalah gerak mengalun seperti angin yang mana gerak tersebut berupa gerak lembut dan lemah gemulai. Rangsang ide menurut Cahyono (2004) yaitu munculnya gagasan berdasarkan kapasitas dan kemampuan dari seorang piñata tari sebagai motivator untuk berkarya. Rangsang kinestetik merupakan rangsangan dari fungsi kinestetik.

b. Menentukan tipe tari

Untuk anak menggunakan tari yang sederhana. Tipe atau jenis tarian yang dipakai sebaiknya menggunakan tari kegembiraan, tari yang ceria dan menggunakan pendekatan anak, yaitu tema disesuaikan dengan lingkungan sekitar anak. Menurut Dewi (2020) untuk anak usia dini hendaknya memilih gerak yang berkelompok dan komikal serta alur yang dinamik.

3. Composing/Forming

Tahap ini bermaksud untuk membentuk atau mengkomposisi dari gerakan yang telah ditentukan. Menurut Mulyani (2016) Mengkomposisi dalam hal ini adalah mengolah kembali gerak-gerak yang ditemukan dengan merangkainya sehingga menjadi gerak tari yang

Panjang. Pada proses composing, koreografer mulai menggabungkan gerakan dengan unsur unsur yang lain dalam tari. Elemen tari yang lain yaitu iringan, dramatik, pola lantai, dinamika, dan lainnya. Komposisi yang lengkap menjadikan suatu tari yang utuh dan menjadikan sajian karya tari secara lengkap untuk ditampilkan.

4. Evaluasi

Berdasarkan paparan dari Wulandari (2015) tentang prosedur dalam pembuatan gerak tari yang sudah dilakukan diperantik dengan fokus pada aspek perubahan dan penghalusan konstruksi desain ruang dan waktu. Dukungan unsur ruang yang pas dalam penataannya akan menambah estetika gerak tari. Anhausar (2016) menegaskan konstruksi ruang terdiri dari penentuan ukuran dan performing ruangan atau panggung, ditetapkan untuk pola ruang melalui desain wujud, tubuh, lantai, atas, level serta ekstensi yang disesuaikan dengan tema. Sehubungan dengan itu, konstruksi desain waktu terdiri atas frasa transisi, rampak, dan selang-seling, variasi pengembangan dan variasi motif untuk mengadakan pengulangan serta aspek pendukung yang lain.

5. Performing/Penyajian Karya

Pada karangan Wulandari (2015) menunjukkan proses yang terakhir adalah penyajian karya. Pada fase ini tarian yang telah utuh siap untuk ditampilkan di panggung. Proses penyajian karya tari dapat dinikmati dari berbagai unsur yang telah digabungkan menjadi kesatuan komposisi koreografi tari yang indah dan selaras untuk ditonton. Dewi (2020) mengatakan pada anak usia dini menggunakan rias yang berlebihan dan terlalu mengeksplorasi sesuai tema.

6. Membuat gerak tari sederhana untuk AUD

Tari merupakan karya seni yang dinikmati secara visual. Keindahan yang dilihat tersebut diberi unsur pendukung yang lain. Karakteristik tari AUD menurut Mulyani sebagai berikut.

- a) Tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak.
- b) Bentuk gerak yang sederhana.
- c) Diiringi dengan musik yang gembira.

Pembagian dalam belajar gerak tari bagi anak:

- a) Gerak-gerak dasar berirama

Mengajarkan kepada anak untuk bergerak sesuai ritme yang disesuaikan dengan irama sebagai tahap awal belajar gerak tari.

b) Tari bentuk/ komposisi bentuk

Komposisi tari bentuk merupakan susunan dari rangkaian gerak tanpa alat atau menggunakan alat termasuk iringan, pola lantainya, tema, banyaknya orang.

Gerak-gerak sangat berkaitan erat dengan sentuhan dari pengalaman hidup manusia. Hal ini bukan berarti seluruhnya gerak keseharian manusia tetapi sudah melalui stilisasi dan distorsi eksplorasi. Ada dua jenis gerak dalam tari, yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Tari untuk anak usia dini diciptakan khusus sesuai dengan usia dan karakteristik. Oleh sebab itu sebagai koreografer tari anak perlu memahami bagaimana gerakan yang dibuat dapat diekspresikan secara natural. Tari yang sederhana dapat mempermudah anak dalam mengingat gerakan. Berikut adalah karakteristik gerak tari yang sederhana untuk anak usia dini.

a) Dasar gerak kepala

Pada tahap ini menurut Wulandari (2015) anak dilatih untuk menggerakkan kepala, seperti menggeleng, mengangguk, memutar dan melatih anak untuk menggerakkan kepala dengan berbagai arah. Sehingga perlu diperkenalkan macam-macam arah terlebih dulu, misalnya atas, bawah, depan, belakang, kanan, dan kiri. Ini merupakan gerak dasar di bagian tubuh paling atas.

b) Dasar gerak tubuh

Gerakan dasar selanjutnya yaitu anak diajak untuk berlatih menggerakkan tubuh dengan membungkukkan badan, menghentak, menggoyangkan tubuh dengan melakukan berbagai hadap arah.

c) Dasar gerak tangan

Seperti gerak dasar yang lainnya, anggota tubuh bagian tangan juga merupakan bagian penting dalam gerakan tari. Dalam hal ini, tangan perlu dilatih untuk menggerakkan tangan dengan melambatkan tangan, melenggang tangan di atas dan bawah, serta memutar tangan di berbagai arah. Kegiatan ini dapat diterapkan pada bagian tangan seperti jari dan pergelangan tangan.

d) Dasar gerak kaki

Gerak dasar selanjutnya yaitu pada bagian kaki. Anak dilatih untuk melakukan gerakan dasar pada kaki dengan melompat, meloncat, gerak meluncur, berjinjit, berlari, berjalan dan dilakukan dengan berbagai arah tubuh.

Pada gerakan dasar yang terpapar di atas dapat dilakukan dengan memberikan iringan musik maupun tanpa iringan. Pemberian gerak dasar ini diharapkan anak dapat melakukan gerak tari dengan mudah. Pada gerakan dasar tersebut dapat digunakan dalam pembuatan tari dengan gerakan sederhana untuk anak-anak. Pemberian gerak dasar pada pembuatan tari sederhana, dapat dilanjutkan dengan proses pembuatan tari seperti pada umumnya. Ada perbedaan tari untuk anak yaitu dengan melakukan penyederhanaan tema. Rangkuman

Pembelajaran yang baik untuk anak yaitu kegiatan yang didasari oleh perhatian atas perkembangan anak sesuai dengan tahapan pada usianya. Termasuk dalam bidang kesenian tari. Hal yang penting untuk dipraktekkan saat mengajarkan gerak tari anak yaitu memperhatikan karakteristik anak tersebut, kemudian mencari metode yang sesuai dan membuat gerak tari yang sederhana agar anak mudah untuk melakukan.

Konsepsi demikian yang mendasari pembelajaran tari pada anak usia dini agar dapat dilakukan dengan lebih mudah, efektif dan optimal dalam menyampaikan sebuah karya seni tari disertai dengan makna yang terkandung. Ketika makna yang terkandung dalam tarian tersebut tersampaikan kepada anak, maka tidak hanya sekedar fisik saja yang dapat ditunjukkan. Nilai-nilai yang terkandung akan muncul dan jadi karakter baik pada anak tersebut sehingga akan muncul sebagai pembelajaran yang bermakna.

11.3 Contoh Koreografi Tari AUD

Konsep Gerak Tari Tema Kebun Binatang

1. Eksplorasi

Guru melakukan eksplorasi gerak dengan tema “Kebun Binatang” bersama anak dengan metode bercerita. Pada kegiatan tersebut diawali dengan guru membuat kesepakatan Bersama anak melalui aba-aba bahwa saat guru mengatakan kata hewan seperti ayam, anak harus memperagakan bagaimana gerak menjadi ayam. Misalnya:

Guru : “Pada pagi yang cerah, ada seekor ayam berkokok di pagi hari”

Anak : (Melakukan gerak ayam berkokok)

Guru : “Kemudian ayam Bahagia karena dapat membangunkan orang lain”

Anak : (Melakukan gerak ayam Bahagia)

Hasil eksplorasi gerak:

Gerak ayam: mengepakkan sayap, leher diangkat, duduk tangan di belakang, dsb.

Hasil dari eksplorasi tersebut dilanjutkan ke tahap improvisasi sehingga dapat diolah dengan sedemikian rupa agar menjadi tari yang lebih bermakna.

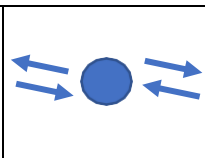
2. Improvisasi

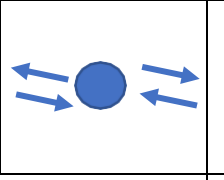
Pada proses improvisasi guru mengajak anak diajak untuk memikirkan gerak katak yang mana yang paling mirip dengan ayam asli. Pada proses ini guru dapat memberikan rangsang kepada anak. Dalam hal ini guru menggunakan rangsang visual dan gagasan. Sehingga anak diajak untuk melihat dan mengingat bagaimana gerak ayam yang sesungguhnya. Melalui improvisasi Bersama anak, mendapat kesepakatan bahwa untuk gerak ayam yaitu dengan mengepakkan sayap dan leher diangkat.

3. Composing

Pada tahap mengkomposisikan gerak yang sudah dibuat dengan menyesuaikan gerakan tersebut pada iringan yang disediakan. Guru telah menyediakan musik yang berjudul “Ayam Kukuruyuk”. Gerak tari dikomposisi dengan hitungan dan tempo yang disesuaikan untuk anak. Pada gerak tari ayam dan katak dikomposisikan sebagai berikut:

Tabel 5. Contoh KOMposisi

No.	Adegan	Hitungan	Uraian gerak	Pola lantai
1	Adegan 1 (Pagi hari seekor ayam membangunkan semua yang masih tidur, dengan berkokok	1 x 8	Berdiri, kedua tangan ditekuk di samping badan, lalu mengepakkan sayap sambil mengangkat leher tinggi tinggi. Bergerak ke kanan dan kiri secara	

	kemudian mengelilingi sekitar)		bergantian. Kaki melangkah ke kanan dan kiri dengan buka tutup	
2	Adegan 2 (Ayam menari dengan gembira setelah membangunkan orang-orang)	1 x 8	Berdiri, kedua tangan di sejajarkan, lalu menggerakkan dua tangan secara Bersama ke arah kanan dan berganti ke kiri.	

Kostum dan Foto gerakan tari;



Gambar 19. kostum ayam dan gerak ayam berkokok



Gambar 20. Gerak ayam menari gembira



4. Evaluasi

Kemudian guru dan anak mengevaluasi hasil koreografi dengan memberikan sentuhan anak dibuat pada gerakan ayam, guru memberikan desain gerak yang pecah atau bebas karena ayam hanya sendiri dalam *stage*.

5. Penyajian Karya

Dalam penyajian karya dilakukan dengan sesuai koreografi yang telah dibuat Bersama anak, dengan menggunakan kostum sesuai tema dan tata rias yang telah disesuaikan.

11.4 Rangkuman

- Tahapan membuat gerak tari untuk anak usia dini yaitu eksplorasi, composing/forming, evaluasi, performing/penyajian karya.
- Pembelajaran tari AUD diawali dengan pengenalan gerak dasar seperti gerak dasar tangan, kaki, tubuh, dan kepala.
- Gerakan untuk anak usia dini dicarikan tema yang dekat dengan anak, begitu juga dalam pemilihan pola lantai. Tidak disarankan untuk menggunakan pola dan gerakan yang sulit. Buat anak mudah melakukan dengan gerakan yang sederhana.

- Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik

11.5 Tes Formatif

1. Guru membuat sebuah tarian tema singa mencari mangsa dengan menggunakan adegan-adegan seperti pada cerita atau dongeng. Di dalam tarian tersebut terdapat alur cerita tentang proses pencarian mangsa dengan alur datar ke klimaks. Penyusunan tari dengan alur cerita tersebut dilakukan pada tahap....
 - A. Improvisasi
 - B. Evaluasi
 - C. Composing
 - D. Eksplorasi
 - E. Penyajian
2. Tari Jaranan merupakan tarian khas Jawa untuk anak-anak. Tarian ini menggunakan musik gamelan tembang lagu dolanan anak berjudul *Jaranan*. Dalam proses pemilihan iringan tari untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan....
 - A. Memperhatikan keinginan anak
 - B. Bebas dengan musik apa saja
 - C. Menggunakan musik yang pelan
 - D. Tidak menggunakan iringan
 - E. Iringan dipilih sesuai tema dan karakter anak
3. Bentuk pola lantai yang dapat diajarkan sebagai awalan pembelajaran tari untuk anak adalah...
 - A. Pola bentuk Katak
 - B. Pola bentuk Ayam
 - C. Pola bentuk huruf Q
 - D. Pola bentuk persegi
 - E. Pola bentuk Trapesium
4. Tema pada koreografi tari anak usia dini tentu dilakukan melalui pendekatan anak dan lingkungan sekitar. Bagaimanakah ciri-ciri tema yang dekat dengan anak?

- A. Memilih tema yang abstrak, karena pemikiran anak sulit ditebak
 - B. Tema berdasarkan apa saja yang ada di dekat anak-anak saat itu
 - C. Pemilihan tema oleh orang tua anak
 - D. Tema yang anak ketahui dan pahami
 - E. Tema tentang kartun di televisi yang tren
5. Proses pencarian gerak yang digunakan dalam tari, seorang koreografer menggunakan tahap-tahap pembuatan tari. Ketika pencarian gerakan pada anak, terdapat proses yang bercirikan terjadi gerakan spontan yang terkendali. Proses tersebut adalah tahap....
- A. Improvisasi
 - B. Evaluasi
 - C. Composing
 - D. Eksplorasi
 - E. Penyajian

Kunci Jawaban:

- 1. C
- 2. E
- 3. D
- 4. D
- 5. A

11.6 Daftar Pustaka

Jacqueline, S. (1985). *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta:

Y. Sumandiyo, H. (2003) *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili

Humphrey, Doris, 1993. *Seni Menata Tari*. Jakarta: DKJ

Sudarsono. 1986. *Elemen – elemen komposisi tari*, Yogyakarta; ISI YK

Wulandari, T.R., (2015). *Pengetahuan koreografi untuk anak usia dini*. Malang: Universitas malang

Mulyani, N. (2016) Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media

Anhusadar, L. (2016) Kreativitas tari pada anak usia dini. Jurnal shautut tarbiyah, Vol. 22 No.

1

Mulyani, N. (2017). Pengembangan Seni Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya

Dewi, J.K (2020) Gerak Dasar Tari untuk Anak Usia Dini. Zuriyah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2

Bab 12. Praktek Koreografi (KOMPOSISI ARTISTIK)

CPMK

Mahasiswa mampu menghasilkan karya koreografi untuk anak usia dini (Gerak Tari)

12.1 Pendahuluan

Koreografi tari anak usia dini dapat dipelajari dengan pengenalan gerak dan unsur pendukung gerak tersebut. Berbagai cara dalam mendukung tari agar tampak lebih artistik didukung dengan komposisi artistik tari. Unsur pendukung dalam tari ada pada penari dan *stage performer*. Elemen tersebut akan dibahas dalam modul ini khusus untuk anak usia dini.

12.2 Komposisi Tari

Definisi komposisi dalam tarian diartikan sebagai mengatur, menata, dan suatu pengetahuan untuk mewujudkan seni estetik terhadap pengalaman batin untuk diungkapkan. Komposisi memiliki unsur-unsur penting dalam penyusunan tari untuk disajikan secara apik. Dalam mewujudkan keindahan tari tidak lepas dari elemen penting diluar gerakan tari. Unsur penting lainnya dalam peningkatan estetika tari yaitu dengan komposisi tari yang presisi.

Beberapa elemen komposisi tari dalam buku koreografi karangan Elizabeth R Hayes dan Jacqueline M Smith, La Merry, Laban, secara berturut dapat dijelaskan peta konstruksi pengetahuan koreografi secara jelas dapat diuraikan adalah sebagai berikut: 1). Desain gerak, 2). Desain lantai (floor design), 3) Desain atas (air design), 4). Desain musik, 5). Desain dramatik, 6). Dinamika, 7). Desain kelompok.

12.3 Komposisi Tari AUD

1. Desain Gerak

Gerak pada tari anak usia dini identic dengan gerak dasar. Macam gerak dasar adalah gerak dasar pada tangan, gerak dasar kepala, gerak dasar tubuh, dan gerak dasar gagasan. Pembuatan gerak untuk anak usia dini dibuat secara sederhana. Pembelajaran tari AUD diawali dengan pengenalan gerak dasar seperti gerak dasar tangan, kaki, tubuh, dan kepala. Gerak untuk anak usia dini disesuaikan dengan tema serta anak senang gerakan yang semangat dan menunjukkan kegembiraan. Namun, gerak untuk laki-laki dan perempuan

dalam tari pada umumnya dibuat berbeda. Gerak tari putri biasanya identik dengan gerakan yang halus, incha, genit, kenes, sedangkan gerak tari putra yang menunjukkan halus, gagah, dan gecul.

2. Desain Lantai

Pola lantai untuk koreografi anak usia dini tidak jauh beda dengan tari pada umumnya. Hanya pemberian pola lantai yang sederhana dan tidak banyak serta mudah diingat adalah karakteristik pola untuk anak usia dini. Anak dapat diajarkan dengan pola garis lurus dapat membentuk pola lurus kedepan atau kebelakang, pola lurus ke samping kiri atau kanan, pola membentuk huruf V, Z, T, garis dengan pola bersudut segitiga, segi empat, zig-zag, diagonal. Pemilihan pola disesuaikan dengan jumlah anak dan area tampil atau panggung. Pada dasarnya pembelajaran seni untuk anak usia dini yaitu sebagai media dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak. Termasuk dalam desain lantai pada koreografi tari, yaitu anak dapat diajarkan tentang bentuk geometri melalui pola lantai suatu tarian. Pola lantai dengan bentuk segitiga, persegi, lingkaran dan sebagainya dapat dilakukan sebagai pendekatan lingkungan dalam pembelajaran kepada anak.

3. Desain Atas (air design)

Desain atas adalah desain yang terlukis pada ruang di atas lantai yang dapat dilihat oleh penonton. Pada desain atas ini anak dapat mengeksplor sendiri gerak yang mereka sukai. Macam jenis desain atas yaitu desain datar, desain dalam, desain statis, desain vertical, desain horizontal, desain kontras, desain murni, desain lurus, lengkung, dan sebagainya. Pada pemberian desain atas dapat diberikan kepada anak satu persatu. Pemberian desain atas ini dalam satu gerakan tidak bisa diberikan kepada anak dengan desain atas terlalu banyak dalam satu gerakan.

4. Desain Musik

Iringan musik untuk tari AUD diberi yang ceria, semangat dan dapat menunjukkan karakter anak sesuai usia mereka. Tentu dalam pemilihan iringan musik disesuaikan dengan tema yang telah dipilih.

5. Desain Dramatik

Pemberian konsep drama pada tari anaka usia dini dapat dilakukan, namun cerit ayang disampaikan harus sesuai dengan lingkungan sekitar anak. Hal ini dapat mempermudah

penyampaian drama pada koreografi tari AUD. Desain dramatik yang dipilih dapat menggunakan desain kerucut tunggal maupun desain kerucut ganda.

6. Dinamika

Dinamika pada koreografi tari AUD dapat diaplikasikan kepada anak dengan pemberian motivasi kepada anak. Faktor yang dapat mempengaruhi dinamika dalam penggunaan tenaga, yaitu intensitas, aksen/tenaga dan kualitas. Koreografer dapat membuat gerakan yang lebih banyak macam jika menggunakan property tari yang bervariasi.

7. Desain Kelompok

Anak usia dini dapat diajarkan dengan desain kelompok beragam. Seperti desain serempak, desain seimbang, selang-seling, desain terpecah, dan desain bergantian. Namun, dalam pembelajaran pertama pada umumnya diajarkan terlebih dulu desain serempak. Pada tahap selanjutnya dapat diikuti dengan desain seimbang, selang-seling dan seterusnya.

12.4 Unsur Pendukung Area Tari

a. Properti

Properti adalah segala sesuatu yang dapat mendukung unsur-unsur tari yang lain agar menjadi utuh dan lebih bermakna. Berikut adalah macam-macam property tari menurut Wulandari (2015):

1) Dance prop

Properti tari atau dance prop adalah segala peralatan yang dibawa oleh penari dalam rangka mendukung estetika dan realisme tarian saat menari. Misalnya: sampur, tenggok, payung, piring, dan lainnya.

2) Stage prop

Properti area tari atau stage prop adalah benda atau peralatan yang sengaja di atas panggung yang telah disesuaikan dengan tema tarian guna membantu penampilan suatu garapan tari. Contoh: Background, pohon-pohon, sekat, bingkai, dan sebagainya,

b. Lighting

Pada buku karangan Wulandari (2015) menerangkan tata lampu berfungsi sebagai penerangan penari saat di atas panggung. Pembagian lighting ini dibagi menjadi dua yaitu lampu tradisional dan modern. Lampu tradisional misalnya obor, petromak, lilin, obor, dan

sebagainya. Sedangkan contoh tata lampu modern adalah spotlight, strip light, foot light (lampu kaki)

c. Stage/tata panggung

Bentuk tata panggung dalam pementasan tari dibagi menjadi dua jenis, yaitu bentuk tradisional dan modern. Bentuk tradisional ini merupakan panggung dengan ciri khas yang telah dibuat oleh nenek moyang, misalnya panggung dengan bentuk rumah gadang, joglo, pendapa dan sebagainya. Panggung modern adalah panggung proscenium yang dapat dibuka dan ditutup. Biasanya terdapat sayap di bagian kanan dan kiri.

12.5 Rangkuman

- Komposisi tari AUD: 1). Desain gerak, 2). Desain lantai (floor design), 3) Desain atas (air design), 4). Desain musik, 5). Desain dramatik, 6). Dinamika, 7). Desain kelompok.
- Seni pada anak usia dini merupakan media sebuah pembelajaran guna peningkatan optimalisasi enam aspek perkembangan. Dalam hal ini tujuan utama seni bukan untuk mencetak anak sebagai seniman. Contoh: Desain pola lantai untuk anak dibuat bentuk geometri dalam rangka mengenalkan bentuk-bentuk seperti lingkaran, persegi, segitiga dan sebagainya.
- Koreografi tari anak usia dini dapat menggunakan berbagai komposisi tari dengan disesuaikan oleh psikologi anak dan kesederhanaan untuk mempermudah dalam mengenalkan gerakan tari.
- Unsur pendukung tari yaitu properti

12.6 Contoh Naskah Tari AUD

Tari Buto Dolanan

1. Sinopsis

Tari Buto Dolanan menceritakan tentang sekelompok buto yang tinggal di Hutan timur dan Hutan barat. Setiap hari buto-buto tersebut selalu bermain bersama. Mereka bermain dengan penuh kegembiraan. Meskipun mereka berasal dari tempat tinggal yang berbeda, namun mereka bisa hidup rukun tanpa adanya perselisihan, sehingga terjadi jalinan persahabatan yang harmonis di antara mereka.

2. Properti Tari

Properti merupakan salah satu unsur yang hampir selalu ada di setiap jenis dan ragam tarian. Properti tari merupakan semua alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dari pementasan suatu tarian. Pada dasarnya, penggunaan properti tari ditujukan untuk memberikan kesan keindahan sekaligus sebagai media untuk menyampaikan makna yang terkandung dari suatu tarian. Berikut ini kita akan membahas lebih dalam lagi mengenai pengertian properti tari yang digunakan dalam tari buto dolanan.

Table 1. Properti Buto Dolanan

No.	Nama Properti	Gambar	Keterangan
1	Gadha		Gadha merupakan senjata buto. Prperti gadha yang kami buat ini terbentuk dari kerangka besi yang dalamnya diisi dengan kertas bekas, kemudian dilapisi dengan kertas semen lalu dicat sedemikian rupa
2	Batu		Batu sebagai pendukung setting hutan , terbuat dari karton dan kerangka besi yang dilapisi kertas semen kemudian di cat.
3	Rumput		Rumput sebagai pendukung properti untuk setting di hutan. Rumput yang kami buat terbuat dari karton

			yang dilapisi dengan kertas semen lalu dicat.
4	Pohon		pohon disini sebagai penguat properti , pendukung setting panggung suasana hutan. Properti pohon ini terbuat dari karton yang dilapisi kertas semen kemudian dicat.
5	<i>Background</i> gambar hutan		Penggunaan gambar hutan sebagai background merupakan property utama dalam menunjukkan suasana di hutan. Ini adalah kain yang Digambar seperti hutan menggunakan cat warna

3. Tata Rias

Anak dirias dengan disesuaikan oleh karakter dalam tarian. Pada tari Buto Dolanan. Riasan pada tari ini menggunakan produk make up yang ramah anak dan mudah untuk dihilangkan.



Gambar 21. anak di rias



Gambar 22. Hasil Riasan

4. Desain Panggung

Pada tarian ini menggunakan stage pendopo dengan diberi properti dan lighting lampu Panjang diatas.Penataan panggung dibuat sederhana dan luas agar anak mudah untuk bergerak dan berekspresi.



Gambar 23. Contoh desain Panggung

12.7 Tes Formatif

1. Properti yang sesuai untuk anak usia dini adalah....
 - A. Properti yang ramah anak
 - B. Properti yang bersih
 - C. Properti yang kuat dan tahan banting
 - D. Properti yang sesuai tema dan tidak berbahaya
 - E. Benda yang terbuat dari plastik
2. Benda atau peralatan yang sengaja di atas panggung yang telah disesuaikan dengan tema tarian guna membantu penampilan suatu garapan tari adalah...
 - A. Stage prop
 - B. Dance prop
 - C. Background
 - D. Sekat
 - E. Bingkai
3. Segala sesuatu yang dapat mendukung unsur-unsur tari yang lain agar menjadi utuh dan lebih bermakna disebut...
 - A. Lighting

- B. Properti
 - C. Stage
 - D. Tata panggung
 - E. Background
4. Berikut adalah contoh dance prop adalah...
- A. Pohon
 - B. Batu
 - C. Piring
 - D. Background
 - E. Tangan
5. Berikut adalah contoh panggung modern adalah...
- A. Panggung proscenium
 - B. Panggung bentuk pendopo
 - C. Panggung bentuk joglo
 - D. Panggung bentuk rumah gadang
 - E. Panggung bentuk limasan

Kunci jawaban:

- 1. D
- 2. A
- 3. B
- 4. C
- 5. A

12.8 Daftar Pustaka

- Elvandari, E. (2018) Desain Atas (air design) dalam dimensi estetik pertunjukan karya tari.
Jurnal Pendidikan Seni dan seni
- Hamprey, Doris, (1993) Seni Menata Tari. Jakarta: DKJ
- Jacqueline, S. (1985). Dance Composition: A Practical Guide for Teachers, terjemahan
Ben Suharto. Yogyakarta:
- La Mery. (1965). Dance Composition: The Basic Elements. Massachusetts: Jacob's Pillow
Dance Festival, Inc.

- Laban, R. (1976) *Modern Educational Dance (ed 3) (Revised by Ulman)*. London:
Macdonald and Evans
- Smith, J. (1985). *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*, terjemahan Ben
Suharto. Yogyakarta:
- Sudarsono. (1986) *Elemen – elemen komposisi tari*, Yogyakarta; ISI YK
- Sudarsono. (1986) *Elemen – elemen komposisi tari*. Yogyakarta; ISI YK
- Wahyuningtyas, D. P. (2020) *Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD*. Malang: Spasi
Media
- Wulandari, T.R., (2015). *Pengetahuan koreografi untuk anak usia dini*. Malang:
Universitas malang
- Y. Sumandiyo, H. (2003) *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili

Bab 13. Praktek Koreografi Menghasilkan karya koreografi untuk anak usia dini (Pola lantai)

CPMK

Menyusun karya tari untuk anak usia dini

13.1 Pendahuluan

Tari yang utuh merupakan sebuah sajian karya yang menggunakan gerak, komposisi, dan unsur pendukung lain dengan memperhatikan tema serta penari sebagai *subject performance*. Tidak lepas dari hakikat untuk anak, tentu koreografer tari anak usia dini mengutamakan karakteristik perkembangan setiap usia dalam membuat karya. Pada modul ini berisi tentang pembahasan modal praktek membuat pola lantai sebagai pelengkap tari.

13.2 Konsep Pola Lantai

Pola Lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari, atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari pasangan ataupun kelompok (Herlinah, 2012). Menurut soedarsono (1975: 4) menyatakan bahwa pola lantai (floor design) adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari, atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari pasangan ataupun kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat ke berbagai arah yaitu ke arah depan, ke kanan, ke kiri, ke belakang, atau serong. Garis lengkung dapat dibuat melengkung ke depan, ke belakang, ke samping, dan serong. Dari dasar lengkung ini dapat pula dibuat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, juga spiral.

Desain lantai yang terbentuk dari garis dasar lurus dan lengkung bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya lingkaran, setengah lingkaran, diagonal, huruf V, atau bentuk lainnya yang sangat bervariasi. Desain-desain (Herlinah, 2012). Pada tarian anak usia dini pola lantai pola lantai kurang lebih lima Tujuannya memberikan kesempatan anak dalam kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil melakukan perubahan posisi tempat menari dan melakukan perubahan arah (La Ode Anhusadar, 2016)

13.3 Penerapan Pola Lantai dalam Koreografi Anak Usia Dini

Berpijak pada teori - teori yang sudah disampaikan konsep koreografi anak usia dini seyogyanya menggunakan pola lantai dengan desain sederhana seperti garis lurus dan melengkung atau dengan membentuk segitiga, membentuk huruf V, T, H yang dilakukan

secara berkelompok. Gerakan yang dilakukan nantinya dengan pola gerak ditempat, ke depan, ke belakang, ke samping kanan, ke samping kiri yang disesuaikan dengan irama dan syair lagu yang di desain dalam koreografi tersebut. koreografi anak usia dini juga bisa melalui pendekatan dengan gerak dan lagu atau permainan tradisional yang berada di daerah masing masing. Widhiawati menjelaskan bahwa aktivitas pembelajaran melalui gerak dan lagu akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko (Widhiawati, 2011). Dibia (2000) berpendapat bahwa lagu dolanan merupakan: bagian dari budaya tradisi, model pengembangan bangsa dalam memasuki globalisasi, salah satu warisan budaya bangsa dalam memasuki globalisasi, salah satu warisan budaya bangsa yang patut dilestarikan karena mempunyai fungsi yang amat penting bagi dunia pendidikan anak. Lagu dolanan termasuk tradisi lisan yang biasanya dilakukan secara spontan di halaman rumah, lorong, atau tempat terbuka lainnya. Dalam Pendekatan stilistik dalam 'Tembang Dolanan' (Suciati: 2001) mengemukakan bahwa lagu dolanan mengacu pada lagu-lagu Jawa, meskipun secara tersurat tidak tercantum kata anak-anak dan Jawa pada kata lagu dolanan tersebut. Suyani (2012) berpendapat bahwa kata lagu dolanan Jawa menunjuk pada sebuah objek yaitu lagu-lagu atau nyanyian yang digunakan untuk mengiringi sebuah atraksi permainan Jawa.

seorang anak harus dikontrol, dididik, diberi kasih sayang, dan dinasehati oleh ibu agar anaknya kelak bisa dijadikan harapan bagi orang tua. Seorang anak harus bisa bersikap baik, menurut, taat, tidak boleh menantang, tidak boleh menuntut berlebihan kepada ibu ataupun orang tua (Hidayah, 2017).



Gambar 24. Konsep Pola Lantai untuk AUD

13.4 Penerapan Pola Lantai Koreografi Anak Usia Dini Berdasarkan Lagu Dolanan Tradisional

Garis yang dilalui penari dari motif satu ke motif dengan konsep sederhana sangat dianjurkan dalam pola lantai koreografi anak usia dini. Untuk membentuk garis tersebut bisa juga melalui pendekatan permainan tradisional karena Gerakan – gerakan yang berasal dari gerakan permainan dolanan juga mengandung unsur nilai-nilai moral dalam lagu dolanan sebagai pengiring lagu (Safitri, 2020). Menurut Seefeldt dan Wasik memaparkan bahwa Anak usia tiga, empat, dan lima tahun penuh dengan energi dan terus bergerak, waktu mereka tumbuh, keterampilan motorik kasar dan halus menjadi lebih cepat dan kemampuan mereka melakukan tugas yang menuntut keselarasan semakin baik (Prasetyo. Y, Kamsiyati. S,n.d). Pertiwi (2014:2) menjelaskan kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Model pembelajaran gerak dan lagu diadaptasi dari model pembelajaran musik yang dikembangkan oleh Dalcroze yaitu model Eurhythmics. Model ini berusaha untuk menjembatani pengalaman estetik musik dengan gerakan fisik dan oral, sehingga anak dapat menghayati musik secara mendalam (Respati et al., 2018).

Pola lantai dalam gerak yang akan dilakukan dengan model pembelajaran gerak lagu yang dikembangkan oleh Dalcroze yaitu model Eurythmics, yang mana melalui model tersebut diharapkan anak dapat bergerak dengan menghayati music secara mendalam.

Kegiatan ini penting selain untuk menstimulasi perkembangan gerak fisik atau motorik dan oral juga sebagai ajang anak untuk memaknai lirik lagu yang didengarnya. Selanjutnya, desain gerakan yang akan disajikan nantinya akan melambangkan dari setiap lirik pada lagu. Gerakan pada lagu ini nantinya akan didesain secara sederhana dengan menggerakkan tangan, kaki, dan kepala yang mana akan disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.



Gambar 25. Contoh Pola Lantai dolanan tradisional

13.5 Rangkuman

Pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari, atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari pasangan ataupun kelompok. Dalam koreografi anak usia dini secara garis besar pola lantai dapat disajikan dalam dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat ke berbagai arah yaitu ke arah depan, ke kanan, ke kiri, ke belakang, atau serong. Garis lengkung dapat dibuat melengkung ke depan, ke belakang, ke samping, dan serong. Dari dasar lengkung ini dapat pula dibuat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, juga spiral.

13.6 Tes Formatif

1. Garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari dari motif satu ke motif selanjutnya disebut?
 - A. Komposisi
 - B. Koreografi
 - C. Imitasi
 - D. Pola lantai

- E. Koreografi
2. Dalam koreografi anak usia dini secara garis besar pola lantai dapat disajikan dalam dua pola garis dasar yaitu
 - A. Segitiga dan jajargenjang
 - B. Lingkaran dan bulat
 - C. Kotak dan segitiga
 - D. Lurus dan lengkung
 - E. lengkung semua
 3. Pengembangan pola lantai Garis lurus dalam koreografi anak usia dini dapat dikembangkan yaitu?
 - A. Spiral dan berputar
 - B. Atas dan bawah
 - C. Depan, ke kanan, ke kiri, ke belakang, atau serong
 - D. Lengkung ular, lingkaran, angka delapan, juga spiral.
 - E. masuk dan keluar
 4. Pengembangan pola lantai Garis lengkung dalam koreografi anak usia dini dapat dikembangkan berupa ?
 - A. Spiral dan berputar
 - B. Atas dan bawah
 - C. Zigzag
 - D. Lengkung ular, lingkaran, angka delapan, juga spiral.
 - E. tidak semua
 5. Tujuan Pola lantai dalam koreografi anak usia dini dengan model Eurythmics yaitu harapan anak dapat bergerak dengan menghayati music secara mendalam dikembangkan oleh tokoh Dalcroze yaitu model Eurythmy
 - A. mark iii
 - B. curt sat
 - C. herlina
 - D. Dalcroze
 - E. Suryanti

Kunci jawaban:

1. D

2. D
3. C
4. D
5. D

13.7 Daftar Pustaka

Dibia, I, W. (2000). *Revitalisasi lagu anak-Anak Diperlukan, Warta Kota 7 September*.

Direktorat Jenderal Kebudayaan: Seksi Dokumentasi Subdit Dokumentasi dan Publikasi irektorat Nilai Estetika.

Herlinah, D. (2012). *Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap simbol pola lantai tari bedayan retna dumilah dalam mata kuliah tari surakarta ii melalui pendekatan*. 1–52.

Hidayah, A. (2017). Makna Budaya Lagu Dolanan: Dhondhong Apa Salak, Gundhul Pacul.

Jurnal Penelitian Humaniora, 18(1), 19

<https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i1.3637>

Jazuli, M.1994. Telaah Teoritis Seni Pertunjukan. Semarang: IKIP Semarang Press.

La Ode Anhusadar. (2016). Kreativitas Tari Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini*, 22(1), 1–7.

Murgianto, (2009). *Ekspresi Jurnal Penelitian dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: CV.Arindo Nusa Media.

Murgianto, Sal. (1983). *Koreografi (Pengetahuan Dasar Komposisi Tari)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.

Nuridin, N. (2019). Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Di Kabupaten Oku Selatan.

Jurnal Sitakara, 3(2), 42. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i2.2342>

Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321–330. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.13>

Safitri, I. (2020). Pengembangan karakter anak usia dini melalui lagu dolanan. *Jurnal Anak Usia Dini*, 1(2), 50–62.

Suciati, S. (2001). *Ideologi Gender dalam Lagu Dolanan*. Semarang: Balai Bahasa.

Suryaningrum, F. A. (2016). *Dalam Pertunjukan Dolanan Anak-Anak Tradisional*.

Supanto, dkk. (1982). *Sejarah dan Budaya (Seri: Folklore)*. Balai Penelitian Sejarah dan Budaya Yogyakarta.

Suyani. (2012). Makna Filosofis Dalam Lagu-Lagu Dolanan Jawa: Kajian Serat Rarya Saraya'. *Jantra*, Vol. VII, No. 2, Desember 2012, pp. 204-223.

Widhiawati, N. (2011). *Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*.

Bab 14. Praktek Koreografi Menghasilkan karya koreografi untuk anak usia dini (Busana Tari)

CPMK

Menyusun karya tari untuk anak usia dini

14.1 Pendahuluan

Hal yang dilihat pertama kali saat pertunjukan yaitu busana yang dipakai oleh penari. Busana yang menarik akan menjadi nilai tambah dalam penyajian karya. Dengan demikian tata busana menjadi hal yang pokok dalam pertunjukan tari. Ini menjadi perhatian bagi koreografer tari anak usia dini, karena tidak semata melihat bagaimana tari dapat menari untuk penonton, tapi dapat sesuai dengan tema tari tanpa menghilangkan karakteristik anak usia dini. Berikut adalah pembahasan mengenai tata busana tari anak usia dini.

14.2 Koreografi anak usia dini kostum

Menurut Murgiyanto (2009:21) yang berpendapat bahwa kesatuan bentuk penyajian sebuah karya seni mencakup gerak, musik, pola lantai, desain, tata rias, busana atau kostum, dan tempat pertunjukan, dimana satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling mendukung. Prinsip-prinsip bentuk seni harus digunakan penata tari tidak hanya pemilihan gerak, struktur ritmis dan desain keruangan, tetapi juga dalam pemilihan iringan, tata pakaian, dan tata pentas, agar dapat sekaligus menunjang komposisi secara keseluruhan (Murgianto1983: 15-16; periksa Hadi 1996: 51). Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari. Busana yang digunakan dalam pertunjukan tidak menuntut dari bahan yang baik, apalagi mahal namun yang lebih penting adalah bagaimana kita dapat menata busana yang sesuai yang sesuai dengan tari ataupun pertunjukan. Penataan busana dapat dikatakan berhasil dalam menunjang penyajian tari bila busana tersebut mampu memberikan bobot nilai yang sama dengan unsur-unsur pendukung tari lainnya, seperti tata cahaya atau lampu, tata pentas, garapan musik iringan (Jazuli 1994). Istilah kostum merupakan hal pendukung yang sangat urgent dalam setiap penyajiannya dikarenakan kostum memiliki fungsi representasi estetis yang dijadikan media implementasi identitas kedirian setiap daerah (Nurdin, 2019).

Kostum atau busana dalam koreografi anak usia dini dalam merupakan unsur yang

penting dalam pertunjukan sebuah seni tari. Konsep desain kostum seyogyanya disesuaikan dengan tema dan judul karya koreografinya serta bentuk desain kostum sebaiknya sederhana tapi tetap menarik dan tidak mengganggu ruang gerak anak.



Gambar 26. Kostum Penari

Kostum dalam koreografi anak usia dini juga diharapkan keselarasan atau harmony. Harmony adalah salah satu penikmatan keindahan berdasarkan indra pendengaran, penglihatan, dan perasaan. Ritme sering diartikan dengan irama, yang terkait dengan aspek waktu dan hanya dapat dirasakan tetapi tidak bisa dipegang atau diraba (Jazuli 2008: 64; periksa Murgiyanto 1983: 16).



Gambar 27. Kostum Tari Anak Usia Dini

Keseimbangan (balance), seringkali dikaitkan dengan bobot atau kekuatan karena kesetimbangan baik secara visual (fisik) maupun non-visual yang mempengaruhi emosi penikmatnya. Kesebandingan (proportion). Semua wujud benda yang terdapat di alam semesta mempunyai perbandingan atau proporsi sendiri. Aksentuasi atau penonjolan (emphasis) bertujuan untuk menampilkan sebuah penekanan sebagai pusat perhatian (center of interest) dengan cara memberikan penonjolan pada bagian tertentu yang dianggap dominan (Jazuli 2008: 63-64; periksa Murgiyanto 1983: 15).

Pengulangan (repetisi), pengulangan dapat membantu menggaris bawahi pola-pola gerak atau tema gerak yang hendak ditonjolkan. Seorang penata tari harus berusaha membantu penonton untuk melekatkan citra dan motif-motif gerak dalam komposisinya lewat pengulangan-pengulangan. Pengulangan garis-garis tubuh jelas akan menambah desain tata tari (Murgiyanto 1983: 13).

Kostum dalam koreografi anak usia dini hendaknya diharmoniskan juga dengan bentuk koreografi, komposisi, pola lantai, iringan musik, sehingga setiap elemen-elemen pada tari tetap menjadi kesatuan yang selaras dan juga seimbang. Tata Rias merupakan hal yang sangat penting saat berlangsungnya pertunjukan. Rias juga memerlukan hal yang paling peka di hadapan penonton, karena sebelum menikmati pertunjukan yang disajikan selalu memperhatikan wajah penari untuk mengetahui tokoh atau peran yang sedang dibawakan

maupun untuk mengetahui siapa penarinya. Fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan (Jazuli 1994: 19).

Rias panggung untuk pertunjukan berbeda dengan rias untuk sehari-hari. Barangkali untuk pemakaian rias sehari-hari kita harus menyesuaikan dengan situasi lingkungan lain halnya dengan rias panggung. Rias panggung selain harus lebih tebal karena adanya jarak antara pemain dan penonton sering agak berjauhan, juga harus menyesuaikan karakter tokoh atau peran yang dibawakan. Tata rias panggung dibedakan menjadi dua, yaitu tata rias panggung (tertutup) dan tata rias panggung arena (terbuka). Penataan rias panggung tertutup dianjurkan agar lebih tegas dan jelas garis-garisnya, serta lebih tebal, sedangkan untuk tata rias panggung terbuka tidak terlalu tebal dan yang lebih utama harus nampak halus dan rapi (Jazuli 1994: 19-20).

Menurut Harymawan (dalam Yunita) mengungkapkan bahwa tata rias merupakan seni melukis wajah dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan karakter yang dibutuhkan sesuai peran yang dilakoni diatas panggung. Tata rias dalam koreografi anak usia dini menggunakan rias korektif yang bertujuan untuk memperjelas wajah seorang, memperkuat ekspresi serta penambah daya tarik penampilan saat pertunjukan (Suryaningrum, 2016).

14.3. Tata Rias dalam Koreografi anak usia dini

Tata rias yang akan digunakan dalam koreografi anak usia dini tetap berdasarkan atas tema dan judul yang diangkat dengan menjaga keharmonisan di masing masing elemen pendukung seni tari yang sederhana, namun melambangkan karakter yang ceria untuk memperkuat ekspresi anak. Media make up yang digunakan pun aman dan disesuaikan dengan jenis kulit anak, sehingga tidak menyebabkan alergi atau berbahaya.



Gambar 28. Proses Rias Untuk Anak Usia Dini



Gambar 29. Tatarias anak usia dini

14.4 Rangkuman

Kostum atau busana dalam koreografi anak usia dini merupakan unsur yang penting dalam pertunjukan sebuah seni tari. Konsep desain kostum seyogyanya disesuaikan dengan tema dan judul karya koreografinya serta bentuk desain kostum sebaiknya sederhana tapi tetap menarik dan tidak mengganggu ruang gerak anak. Tata rias pada koreografi anak usia dini seyogyanya melambangkan karakter yang ceria untuk memperkuat ekspresi anak. Media make up yang digunakan pun aman dan disesuaikan dengan jenis kulit anak, sehingga

tidak menyebabkan alergi atau berbahaya.

14.5 Tes Formatif

1. Kostum atau busana dalam koreografi anak usia dini yang baik harus sesuai dengan
 - A. selera
 - B. mahal
 - C. warna - warni
 - D. tema dan judul
 - E. glamor
2. karakteristik Kostum atau busana dalam koreografi anak usia dini yang baik adalah
 - A. kekinian
 - B. mahal
 - C. glamor
 - D. sederhana dan harmonis
 - E. lucu
3. karakteristik Tata rias pada koreografi anak usia dini yang baik adalah
 - A. mempercantik dan merubah wajah anak
 - B. Tebal dan merubah bentuk anak
 - C. Tipis dan beraneka warna
 - D. melambungkan karakter yang ceria untuk memperkuat ekspresi anak
 - E. babas sebebaskan-bebasnya
4. Tata rias panggung dalam koreografi anak usia dini dibedakan menjadi dua yaitu
 - A. malam dan pagi
 - B. sore dan malam
 - C. siang dan malam
 - D. tertutup dan terbuka
 - E. maju mundur
5. Tujuan utama tata busana dan Tata rias dalam koreografi anak usia dini adalah
 - A. cantik diatas panggung
 - B. tampan dalam penampilan
 - C. tampil beda dengan biasanya
 - D. memperkuat ekspresi serta penambah daya tarik

E. tidak ada tujuan yang pasti

Kunci jawaban:

1. D
2. D
3. D
4. D
5. D

14.6 Daftar Pustaka

- Dibia, I, W. (2000). *Revitalisasi lagu anak-Anak Diperlukan, Warta Kota 7 September*. Direktorat Jenderal Kebudayaan: Seksi Dokumentasi Subdit Dokumentasi dan Publikasi direktorat Nilai Estetika.
- Herlinah, D. (2012). *Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap simbol pola lantai tari bedayan retna dumilah dalam mata kuliah tari surakarta ii melalui pendekatan*. 1–52.
- Hidayah, A. (2017). Makna Budaya Lagu Dolanan: Dondong Apa Salak, Gundhul Pacul. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 19. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i1.3637>
- Jazuli, M.1994. Telaah Teoritis Seni Pertunjukan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- La Ode Anhusadar. (2016). Kreativitas Tari Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini*, 22(1), 1–7.
- Murgianto, (2009). *Ekspresi Jurnal Penelitian dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: CV.Arindo Nusa Media.
- Murgianto, Sal. (1983). *Koreografi (Pengetahuan Dasar Komposisi Tari)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.
- Nurdin, N. (2019). Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Di Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 42. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i2.2342>
- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321–330. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.13>
- Safitri, I. (2020). Pengembangan karakter anak usia dini melalui lagu dolanan. *Jurnal Anak Usia Dini*, 1(2), 50–62.
- Suciati, S. (2001). *Ideologi Gender dalam Lagu Dolanan*. Semarang: Balai Bahasa.

Suryaningrum, F. A. (2016). *Dalam Pertunjukan Dolanan Anak-Anak Tradisional*.

Supanto, dkk. (1982). *Sejarah dan Budaya (Seri: Folklore)*. Balai Penelitian Sejarah dan Budaya Yogyakarta.

Suyani. (2012). Makna Filosofis Dalam Lagu-Lagu Dolanan Jawa: Kajian Serat Rarya Saraya'. *Jantra*, Vol. VII, No. 2, Desember 2012, pp. 204-223.

Widhiawati, N. (2011). *Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*.

Bab 15. Praktek pagelaran Menghasilkan karya tari untuk anak usia dini lengkap

CPMK

Menyusun karya tari untuk anak usia dini lengkap

15.1 Pendahuluan

Pembahasan mengenai unsur pendukung tari tidak cukup untuk dibaca. Namun aplikasi dan penerapan perencanaan gerak tari, komposisi artistik, dan unsur pendukung tari lainnya lebih utama. Penyusunan naskah koreografi tari anak usia dini disusun dengan sebagaimana mestinya dengan mengutamakan kesederhanaan, karakteristik anak dan penyajian karya yang dibuat seirama sehingga tercapai korelasi yang baik dan menghasilkan karya yang indah. Modul ini berisi panduan dalam Menyusun karya tari untuk anak usia dini.

Menyusun Konsep Karya Koreografi Tari Untuk Anak Usia Dini

15.2 Tentukan Judul Tari

Menurut pendapat dalam buku Ki Hajar Dewantara (dalam Astuti,1997:3). Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Hal ini dipertegas oleh Popo Iskandar yang berpendapat bahwa seni adalah alat pengutaraan suara hati si pencipta dalam kesadaran hidup berkelompok. Sementara Rusliana (1982) berpendapat bahwa seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya yang disajikan secara indah dan menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman baik manusia yang menghayatinya.”

Menurut Sach (Rachmi, 2008:6.4) bahwa tari adalah gerak tubuh yang ritmis. Senada dengan Sach Soedarsono mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah, (Rsachmi, 2008: 6.5). Sedangkan Haukin (Admin, 2010) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa tari merupakan penggabungan antara olah gerak tubuh yang memiliki makna, indah dan ekspresi yang diungkapkan oleh orang yang menampilkannya, baik tari yang diiringi dengan irama maupun tidak.

Dalam hal ini pencipta koreografi menentukan judul dari seni tari yang dibuat secara disesuaikan dengan tema yang diangkat.

15.3 Mempraktekan Konsep Gerak

Gerak adalah perubahan atau peralihan posisi dari suatu tempat ke tempat yang lain. Menurut Delphie (2006, hlm.20) gerak merupakan alat bantu kita untuk dapat berpindah dari satu relasi ke relasi yang lain sehingga ruang itu menjadi milik kita. Pendapat ini didukung oleh Utama (2012) gerak adalah perubahan posisi tubuh dalam ruang atau terhadap bagian tubuh lainnya. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa gerak adalah perubahan posisi bagian tubuh dalam ruang dari suatu tempat ke tempat yang lain, sehingga menghasilkan peralihan. Konsep gerak adalah tahapan atau pemahaman gerak untuk mengembangkan dan kematangan suatu keterampilan gerak anak yang melibatkan dasar gerak anak. Menurut Mahendra (2017, jlm.2) konsep gerak yang meliputi konsep tubuh, konsep ruang, konsep usaha dan konsep keterhubungan.

Dalam kegiatan menari, elemen dasar tari adalah gerak, tetapi dalam hal ini tidak semua gerak dapat disebut dengan tari, karena gerak dalam tari bukanlah gerak realistik atau sehari-hari, melainkan gerak yang telah distilir dan distorsi (diperhalus dan digubah) serta mengandung ritme tertentu, sehingga mengandung nilai estetis. (Susane K.) dalam bukunya yang berjudul "Problem of Art" mengungkapkan bahwa gerak-gerak yang ekspresif adalah gerak yang indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Kata indah identik dengan bagus, yang dapat memberikan kepuasan batin manusia (Soedarsono 1986). Pendapat tersebut diperkuat oleh Murgiyanto (1986) yang mengemukakan bahwa bahan baku tari adalah gerak tubuh manusia yang dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman batin dan perasaan seseorang, dengan harapan untuk mendapatkan tanggapan dari orang lain. Gerak tari sebagai gerak yang indah mewujudkan pengalaman-pengalaman yang tidak hanya untuk dinikmati sendiri tetapi untuk dimengerti dan dihayati oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa teori yang diungkapkan oleh ahli maka dapat disimpulkan bahwa gerak dalam seni tari adalah ungkapan ide dan ekspresi manusia yang diwujudkan dalam bentuk perubahan posisi anggota (gerakan) yang memiliki irama, tempo, harmoni, dan nilai estetis.

Pencipta koreografi harus menentukan konsep dasar gerak yang digunakan dalam tari ini bisa gerak maknawi karena gerakan yang di ambil dari kegiatan dalam kehidupan sehari-

hari yaitu kegiatan yang di sesuaikan dengan tema dan judul yang diangkat. Serta dalam pembuatan gerak di harapkan gerakan-gerakan yang sederhana sehingga mudah bagi anak usia dini untuk menghafalnya, selain itu anak juga akan mudah untuk melakukan tarian karena gerakan yang digunakan merupakan gerakan sehari-hari yang sering mereka jumpai dan mereka lakukan serta di sesuaikan dengan tema dan judul yang diangkat.

15.4 Menentukan dan mempraktekan Konsep kostum/busana tari

Kostum atau busana merupakan cara berpakaian di suatu daerah tertentu. Pakaian yang digunakan biasanya disesuaikan dengan pertunjukan tari yang dibawakan. Kostum dapat berupa pakaian secara umum atau gaya berpakaian tertentu pada orang kelas masyarakat atau periode tertentu. Menurut (Soedarsono,1978:34) dalam lingkup dunia tari,kostum dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menutupi tubuh penari. Sesuai dengan proporsi tubuh, maka kostum pun memiliki bagian-bagiannya yaitu bagian kepala (penutup kepala), badan bagian atas (baju), dan badan bagian bawah (kain dan celana). Menurut (Soedarsono,1978:34) secara umum warna kostum yang dipilih berdasarkan warna yang memiliki makna teatrical dan sentuhan emosional. Mengenai pemilihan warna didalam kostum sebaiknya dipilih sesuai dengan perpaduan antara warna tata rias wajah dan rambut agar terbentuk suatu kesatuan di dalam penerapan tokoh atau karakter yang akan dimunculkan.

Kostum merupakan unsur pelengkap yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang kreasi antara kostum, tata rias wajah,hiasan dan aksesoris. Kostum yang pertama kali tampak membantu menggariskan karakternya, dan kostum tampak kemudian memperkuat kesan itu atau mengubahnya menurut keperluan pemeran atau pemain.

Dalam koreografi anak usia dini pencipta harus mempraktekan konsep kostum yang dipakai tema yang diangkat agar dalam pemilihan kostum untuk tari ini tidak susah untuk didapatkan dan tidak mengganggu pola gerak anak tersebut .

15.6 Mempraktekan Konsep musik

Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan menurut (Jamalus, 1988:1-2). Menurut Banoe (2003: 288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari

nada–nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional Bahari (2008: 55).

Konsep musik merupakan salah satu elemen yang penting adanya dalam kegiatan seni tari karena musik merupakan suatu karya seni yang menghasilkan bunyi yang membantu berjalannya suatu kegiatan seni tari, tanpa adanya musik kegiatan seni tari tidak akan berjalan dengan sempurna. Dengan demikian dalam menciptakan mempraktekan konsep musik untuk koreografi anak usia dini seyogyanya pencipta memilih musik yang sesuai dengan tema dan judul musik yang diangkat tujuannya agar pencipta dapat dengan mudah mengatur gerakannya sesuai nada dan ritme yang terdapat dalam musik tersebut.

15.7 Mempraktekan konsep komposisi

Konsep komposisi tari dalam koreografi anak usia dini ini seyogyanya dibuat atau dirancang dengan mengambil gerakan-gerakan yang biasa ditemukan oleh anak-anak sehari-hari, dimana gerakan sehari-hari yang biasa mereka lakukan ini dirancang dengan berpijak pada tema dan judul karya koreografi tersebut.

15.8 Mempraktekan konsep pola lantai

konsep pola lantai dalam koreografi tari anak usia dini seyogyanya menggunakan pola lantai garis lurus. Tari ini dapat dipraktekan 1 orang yang disebut tari tunggal, bisa 2 orang yang terdapat interaksi yang disebut tari duet serta diperankan oleh 3 – 10 orang sehingga tari ini dapat digolongkan dalam jenis tari kelompok. Desain lantai yang dibentuk dari 4 orang penari dalam tari ini berbentuk segi empat yaitu di depan terdapat 2 orang penari dan di belakangnya terdapat 2 orang penari.

15.9 Mempraktekan konsep tata rias

konsep tata rias dalam koreografi tari anak usia dini dalam tari seyogyanya yang digunakan tidak terlalu mewah, dan penari tidak di perlu menggunakan aksesoris yang berlebihan karena tari ini harus disesuaikan dengan tema serta judul dari tari tersebut agar juga membantu karakter dan tujuan dari tari tersebut.

15.10. Rangkuman

Dalam menyusun karya koreografi perlu disiapkan dan ditentukan sekaligus di praktekkan yaitu. Tema Judul, konsep dan mempraktikkan gerak, konsep dan mempraktekan

komposisi, konsep dan mempraktikkan pola lantai, konsep dan mempraktekan kostum, konsep dan mempraktekan musik, konsep dan mempraktekan rias, serta pendukung - pendukung koreografi yang tidak bisa lepas dari tema awal dan judul yang diangkat.

15.11. Tes Formatif

1. Busana yang baik dalam praktek koreografi anak usia dini yaitu
 - A. Sulit di dapat dan punya tantangan tersendiri
 - B. Mahal karena bagus
 - C. warna - warni agar anak senang
 - D. sederhana, mudah di dapat dan mendukung karakter dari tema yang diangkat
 - E. dari kain mahal
2. komposisi yang baik dalam praktek koreografi anak usia dini yaitu
 - A. kekinian
 - B. rumit
 - C. glamor
 - D. mudah di hafal serta sederhana
 - E. mudah
3. Pola lantai yang cocok untuk praktek koreografi anak usia dini yang baik adalah
 - A. Beragam
 - B. pecah
 - C. akrobatik
 - D. Garis lurus
 - E. rumit
4. Susunan apa saja yang harus ditentukan dan di praktekkan dalam menyusun koreografi anak usia dini
 - A. seragam
 - B. tema
 - C. akrobatik
 - D. penokohan
 - E. storyboard
5. Dalam praktek koreografi anak usia dini di jumpai tentang gerak yang digunakan bisa gerak maknawi karena gerakan yang di ambil dari kegiatan dalam kehidupan sehari-

hari di sebut gerak ...

- A. patah – patah
- B. maknawi
- C. berimbang
- D. simetris
- E. statis

Kunci jawaban:

- 1. D
- 2. D
- 3. C
- 4. B
- 5. D

15.12 Daftar Pustaka

- Drs. Bagus susetyo, M. Hum. (2013). "Bentuk Pertunjukan Dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin Di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal." *Jurnal Seni Musik* 2(2):16–25.
- Iriani, Zora. (2012). "Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 9(2).
- Ningsih, Prahara Setyo (2011). "Kajian Kostum." (IAIN Sunan Ampel Surabaya)*Bab li Kajian Teori* (1):23–35.
- Rahayu, Risma. J.(2019). "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MANIPULATIF LENGAN PADA PEMBELAJARAN MODEL PENDIDIKAN GERAK BERFORMAT PERMAINAN." 7–28.
- Sutini, Ai. (2003). "Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini."
- Wulandari, Retno Tri. (2017). "Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 1–18.

Bab 16. UAS

Buat gerakan tari dan naskah, dikemas dalam bentuk video dan naskah.

Daftar Pustaka

- Admadipurwa, P. (2007). *Joget mbagong di sebalik tarian bagong kussudiardja*. Yayasan Bagong Kussudiardja.
- Anhusadar, L. O. (2016). Kreativitas tari pada anak usia dini. *Shautut Tarbiyah-lain Kendari*, 22(1).
- Apriani, A. (2017). Penerapan tari kreatif dengan eksplorasi imagery lingkungan hidup anak usia dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1(2).
- Cheng, F. dkk. (2018). *Anthropometric database of preschool children from 2 to 6 years in taiwan*. Taiwan: *medical and biological engineering*.
- Darmaningsih, M. (2018). *Uniknya tarian daerahku: seni budaya tari paket b setara smp/mts*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Delia, A., S. & Yeni, I. (2020). *Rancangan tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Dewi, J.K (2020) Gerak Dasar Tari untuk Anak Usia Dini. Zuriyah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2
- Dibia, I, W. (2000). *Revitalisasi lagu anak-anak Diperlukan*, *Warta Kota 7 September*. Direktorat Jenderal Kebudayaan: Seksi Dokumentasi Subdit Dokumentasi dan Publikasi direktorat Nilai Estetika.
- DOI: <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>*
- Drs. Bagus susetyo, M. Hum. (2013). Bentuk Pertunjukan Dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin Di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Musik* 2(2):16–25.
- Elvandari, E. (2018) Desain atas (air design) dalam dimensi estetik pertunjukan karya tari. *Jurnal Pendidikan Seni dan seni*
- Hadi, S. Y. (2012). *Koreografi : bentuk, tekni, isi*. Cipta Media.
- Humphrey, Doris, 1993. *Seni Menata Tari*. Jakarta: DKJ
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5 (1).

- Herlinah, D. (2012). *Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap simbol pola lantai tari bedayan retna dumilah dalam mata kuliah tari surakarta ii melalui pendekatan*. 1–52.
- Hidajat, R. (2005). *Wawasan seni tari pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayah, A. (2017). Makna Budaya Lagu Dolanan: Dhondhong Apa Salak, Gundhul Pacul. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 19
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i1.3637>
- Hidayat, Rahmat. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Asertif pada Anak Usia Dini. *Azzahra*, 1(1).
- Hidayat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari , pengetahuan praktis bagi guru seni tari*. seni dan desain fakultas sastra UM.
- Iriani, Zora. (2012). “Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar.” *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 9(2).
- Jacqueline, S. (1985). *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta:
- Jazuli, M.1994. *Telaah Teoritis Seni Pertunjukan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kussudarja, B. (1978). *Apakah Seni Tari itu*. Padepokan seni Bagong Kussudiardja.
- La Mery. (1965). *Dance Composition: The Basic Elements*. Massachusetta: Jacob’s Pillow Dance Festival, Inc.
- Laban, R. (1976) *Modern Educational Dance* (ed 3) (Revised by Ulman). London: Macdonald and Evans
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava media.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Rosda Karya.
- Murgianto, (2009). *Ekspresi Jurnal Penelitian dan Penciptaan Seni*. Yogyakarta: CV.Arindo Nusa Media.
- Murgianto, Sal. (1983). *Koreografi (Pengetahuan Dasar Komposisi Tari)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.

- Murgiyanto, S. (2017). *Kritik pertunjukan dan pengalaman keindahan*. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Ningsih, Prahara Setyo (2011). Kajian Kostum. (IAIN Sunan Ampel Surabaya)*Bab li Kajian Teori* (1):23–35.
- Nurdin, N. (2019). Tata rias dan busana tari serasan seandanan di kabupaten oku selatan. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 42. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i2.2342>
- Purwatiningsih, & Harini, N. (2002). *Pendidikan seni tari-drama sd*. Universitas Negeri Yogyakarta (UM PRESS).
- Purwatiningsih, N. H. (2002). *Pendidikan Seni Tari Drama*. UM PRESS.
- Rahayu, Risma. J.(2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Manipulatif Lengan Pada Pembelajaran Model Pendidikan Gerak Berformat Permainan*. 7–28.
- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321–330. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.13>
- Restian, A. (Ed.). (2017). *Pembelajaran seni budaya sd 1 : pembelajaran seni tari di indonesia dan mancanegara*. UMM Press.
- Safitri, I. (2020). Pengembangan karakter anak usia dini melalui lagu dolanan. *Jurnal Anak Usia Dini*, 1(2), 50–62.
- setyawati, S. (2012). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Unesa Press.
- Smith, J. (1985). *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta:
- Suciati, S. (2001). *Ideologi Gender dalam Lagu Dolanan*. Semarang: Balai Bahasa.
- Sudarsono. 1986. *Elemen – elemen komposisi tari*, Yogyakarta; ISI YK
- Sudjono, E., T., K, & Kusumastuti, E. (2017). Proses pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif berdasarkan kurikulum 2013 di tk miryam semarang. *Jurna Seni Tari*, 6(2).
- Supanto, dkk. (1982). *Sejarah dan Budaya (Seri: Folklore)*. Balai Penelitian Sejarah dan Budaya Yogyakarta.

- Suryaningrum, F. A. (2016). *Dalam Pertunjukan Dolanan Anak-Anak Tradisional*.
- Sutini, A. (2012). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Suyani. (2012). Makna Filosofis Dalam Lagu-Lagu Dolanan Jawa: Kajian Serat Rarya Saraya'. *Jantra*, Vol. VII, No. 2, Desember 2012, pp. 204-223.
- Tim GTK DIKDAS. (2021). *Modul belajar mandiri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tri Wulandari, R. (2015). *Pengetahuan Koreografi untuk Anak usia Dini*. UNM.
- Wahyuningtyas, D. P. (2020) *Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD*. Malang: Spasi Media
- Widhiawati, N. (2011). *Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*.
- Wulandari, Retno Tri. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* 1–18.
- Wulandari, T.R., (2015). *Pengetahuan koreografi untuk anak usia dini*. Malang: Universitas malang
- Y. Sumandiyo, H. (2003) *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili
- Yeniningsih, T. K. (2018). *Pendidikan seni tari : buku mahasiswa*. Syiah Kuala University Press.
- Yeniningsih, T. K. (2018). *Pendidikan seni tari : buku mahasiswa*. Syiah Kuala University Press.

Glosarium

Desain : Rancangan

Dinamika : kekuatan dalam hal yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik

Eksplorasi : tahap pencarian ide atau gagasan.

Gerak : perubahan atau peralihan posisi dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Harmony : salah satu penikmatan keindahan berdasarkan indra pendengaran, penglihatan, dan perasaan.

Komposer : Pencipta Komposisi

Komposisi: Merancang struktur maupun alur, sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan.

Koreografi: seni atau praktik merancang urutan gerakan tubuh fisik maupun penggambarannya secara otentik. Di mana gerak, bentuk, atau keduanya ditentukan.

Kostum : cara berpakaian disuatu daerah tertentu.

Musik : suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Pola Lantai: merupakan garis yang dilalui oleh penari saat melakukan gerakan tari.

Premise : rumusan yang mengetengahkan masalah utama yang hendak diungkapkan.

Properti : segala sesuatu yang dapat mendukung unsur-unsur tari yang lain agar menjadi utuh dan lebih bermakna.

Setting: Dekorasi atau hiasan dalam suatu karya tari

Tari : salah satu bentuk seni yang harus dinikmati secara visual, karena merupakan karya yang dilihat dari aspek keindahan gerak yang indah.

Tata Busana: segala sandang dan perlengkapan yang dikenakan oleh penari saat di atas panggung

Tata Rias: usaha seseorang untuk mempercantik diri, khususnya pada bagian wajah.

Indeks

- A, 9, 18, 25, 30, 31, 37, 38, 44, 45, 52, 59, 67, 78, 88, 89, 111
- Adegan, 56, 57, 64, 74, 75
- Apa harapan anda jika objek itu berhasil diangkat menjadi sebuah koreografi?, 61
- Apa yang mendorong menciptakan sebuah koreografi?, 61
- Aspek produksi, 67
- Bagaimana efek atau pengaruhnya jika obyek itu ditarikan?, 61
- Bagian 1:**, 64
- Bagian 2:**, 64
- Bagian 3:**, 64
- Bagian 4:**, 64
- Bagian 5:**, 64
- Bagian 6:**, 64
- Contoh Melalui Rangsang dengar, 65
- Contoh melalui rangsang visual, 63
- CPMK**, 1, 10, 18, 26, 32, 40, 46, 54, 61, 69, 80
- D, 16, 30, 37, 44, 51, 52, 67, 68, 89
- Daftar Pustaka, 52, 59, 68, 78, 88, 111
- Dari uraian di atas merupakan.....karya tari, 67
- E, 44, 52, 59, 67, 88
- Gambar tari buto-buto galak, 65
- Gambar tari pohon kelapa, 63
- Hasil produksi, 67
- Hidayat, R. (2005). Wawasan seni tari: pengetahuan praktis bagi guru seni tari. Malang; Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang., 60, 68
- Kapan dan dimanakah dorongan itu terjadi?, 61
- Ketika kita membuat gerakan tari melalui buku cerita yang kita buat menjadi gerak-gerak tari merupakan rangsang gerak...., 66
- Komposisi, 114
- Kunci Jawaban, 8, 17, 24, 44, 51, 59, 67, 78
- Lagu: Buto-buto galak, 65
- Menceritakan pertumbuhan pohon kelapa dari tunas hingga jadi pohon kelapa, 64
- Mengapa dorongan objek itu sangat kuat dan membuat anda terkesan?, 61
- Mengembangkan materi tari melalui bunyi-bunyian yang didengarnya, salah satu contohnya adalah membuat gerakan tari dari musik yang sudah ada merupakan rangsang gerak...., 66
- Menghasilkan karya koreografi untuk anak usia dini (ide), 61
- Menyusun karya tari untuk anak usia dini, 54, 55, 61
- Menyusun Karya tari untuk anak usia dini, 63
- Ombak besar mulai datang dan menerpa pohon kelapa sampai akhirnya tak bernyawa lagi., 64
- Pada tahap eksplorasi anak diajak untuk mengamati lingkungan sekitar, tujuannya adalah agar anak mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap suatu objek yang kemudian dijadikan sebagai ide atau gagasan untuk menciptakan tari sederhana., 61, 66
- panggung, 115
- Pendahuluan, 1, 10, 19, 26, 32, 40, 46, 54, 61, 69, 80
- Penentuan metode, 67
- Penggalian ide, 67
- Penulisan deskripsi, 67
- Penyusunan konsep, 67
- Perhatikan uraian di bawah ini:., 51, 58, 59, 67
- Pohon kelapa hidup sebatang kara namun dia merasa gembira ketika pagi menjelang, sinar matahari selalu membuatnya merasa bahagia, 64
- Pohon kelapa merasa hidupnya berguna dan semakin gembira ketika ada pengunjung yang berteduh di bawah daunnya., 64
- Pohon kelapa merasa sejuk ketika ada angin laut yang menyapanya., 64
- Pola Lantai, 113
- Rancangan produksi, 67
- Rangkuman, 6, 15, 22, 29, 36, 42, 50, 57, 66, 73, 76, 83
- Rangsang dengar, 66, 67
- Rangsang Dengar, 62
- Rangsang gagasan, 62, 66, 67
- Rangsang Gagasan, 62
- Rangsang kinestetik, 63, 66, 67, 70
- Rangsang Kinestetik, 63
- Rangsang kinestetik terjadi jika secara sengaja telah berusaha untuk menangkap suatu kesan dari gejala gerak berikut rasa geraknya (kinestetik)., 63, 66
- Rangsang raba, 62, 66, 67
- Rangsang Raba, 62

Rangsang tari yaitu sesuatu yang membangkitkan pikiran atau semangat (kehendak) atau motivasi untuk beraktivitas (proses kreatif)., 66

Rangsang visual, 66, 67

Rangsang Visual, 62

Rangsangan visual merupakan salah satu bentuk pengembangan materi cukup populer karena penglihatan merupakan salah satu indera yang cukup tajam untuk menangkap kesan, bentuk, warna atau kualitas permukaan (tekstur)., 62

Sipnosis:, 63, 65

Sub tema: Pohon kelapa, 63

Tahap produksi, 67

Tari yang dihasilkan melalui gerak-gerak yang dibuat menjadi tarian yang bermakna merupakan rangsangan...., 67

Tari yang menghasilkan tari profesi seperti polisi, tantara, nelayan, dan lain sebagainya, termasuk dalam rangsang gerak...., 67

Teknik produksi, 67

Tema: Dolanan Anak, 65; Tari Pohon Kelapa, 63

Tes Formatif, 6, 15, 23, 29, 36, 42, 50, 58, 66, 77, 87

Tiba-tiba sore hari angin ribut datang membuat pohon kelapa semakin bergoyang sulit untuk mempertahankan dirinya, 64

Wulandari, R., T. (2017). Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan, 1-18.*, 60, 68

Ringkasan Buku

Komposisi merupakan usaha dari seniman untuk memberikan bentuk yang estetik terhadap perasaan atau pengalaman yang ingin diungkapkannya, Elemen-elemen komposisi tari terdiri dari desain lantai, desain atas, desain dramatik, dinamika dan komposisi kelompok. Desain lantai adalah garis-garis lantai yang terbentuk oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang terbentuk dari formasi penari kelompok. Desain atas atau *air design* yaitu desain yang berada di atas lantai yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai. Desain dramatik adalah pengaturan emosi dari sebuah komposisi tari dalam mencapai klimaks dan pengaturan cara menyelesaikan atau mengakhiri sebuah komposisi tari. Dinamika adalah kekuatan dalam hal yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Komposisi kelompok diperlukan untuk koreografi kelompok yang terdiri dari desain serempak, berimbang, terpecah, selang-seling dan bergantian.

Koreografi tari anak usia dini dapat menggunakan berbagai komposisi tari dengan disesuaikan oleh psikologi anak dan kesederhanaan untuk mempermudah dalam mengenalkan gerakan tari.

Gerak dalam sebuah koreografi merupakan bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak yang dinamis tidak hanya rangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubungkan, tetapi terdiri dari gerak yang berkelanjutan, gerak yang tidak hanya berisikan elemen statis. Gerak tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer dan memiliki makna tersembunyi dari simbolisasi yang tersembunyi pada gerakannya. Gerakan tari yang indah membutuhkan proses pengolahan, pengolahan unsur keindahannya bersifat stilatif dan distortif. Gerak yang sudah mengalami stilasi dan distorsi gerak tari yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Meniru atau imitasi merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membuat tiruan (imitasi) gerak dari suatu objek gerak atau gerak tari yang sudah ada. Jika aksi yang dapat diamati (*observable*) ditunjukkan kepada anak, anak akan berusaha untuk menirukan gerakan tersebut.

Komposisi merupakan merupakan penempatan atau aransemen unsur-unsur dalam karya seni. Komposisi dapat diartikan sebagai koreografi. Elemen-elemen dari komposisi tari ada gerak, desain lantai, tema , musik, komposisi panggung, cahaya dan lain sebagainya.

Dalam mempraktekkan tarian terdapat beberapa desain lantai yaitu ada lurus, segitiga, lingkaran, persegi.

Komposisi tari adalah Komposisi adalah suatu susunan yang menyangkut keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dalam suatu karya seni tari. Anak usia dini tidak dituntut untuk menjadi seniman dalam hal ini melainkan seni sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak. Pada materi komposisi ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan tarian berdasarkan hasil observasi dengan bimbingan dari dosen. Terdapat desain tari yaitu desain tari tinggi, medium dan rendah.

Pendidikan seni tari sangatlah berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar, motorik halus, pola bahasa dan perkembangan sosial, emosional anak. Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran.

Tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak-anak, sehingga mereka merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dalam proses pembelajaran anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak yang ia ciptakan sendiri.

Dalam proses pembuatan tari anak usia dini yang harus diingat adalah berawal dari tema yang ditentukan dekat dengan anak. melakukan gerakan sederhana, kemudian diiringi musik yang gembira.

Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Tari atau aktivitas gerak bagi anak usia dini diharapkan dapat memajukan aspek-aspek perkembangan motorik, kreativitas, kecakapan sosial, kognitif dan juga perkembangan motivasional dan emosional, sangat bermanfaat untuk memahami kognitif, afektif, dan psikomotor anak usia dini. Sehingga dapat melakukan eksplorasi bahan pembelajaran tari bagi anak usia dini.

Gerak murni adalah gerak yang tidak mempunyai makna tertentu seperti godeg dan ukel. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai makna tertentu seperti sembah, nyawang.

Tema dapat digali dari fenomena sehari-hari, kondisi situasi, atau apapun yang telah dipastikan sebagai “sesuatu” yang mendorong perasaan untuk diungkap.

Tema berfungsi merumuskan premis dengan cara menguraikan secara mendalam. Tahap perumusan premise menjadi tema sangat bergantung sekali pada sudut pandang penggarap (koreografer).

Tema, pada umumnya anak menyukai apa yang dilihatnya, dan kadang tanpa mereka sadari mereka melakukan peniruan gerak terhadap objek tersebut. Tema yang biasanya disenangi anak-anak adalah tingkah laku binatang, atau tingkah laku orang dewasa disekitar mereka, seperti ibu atau bapak.

Penyusunan koreografi diawali dari dasar pemikiran atau konsep Garapan, pada umumnya diuraikan pada bagian “latar belakang” yaitu tentang keinginan/ harapan koreografer mengangkat objek, atau apapun (kondisi, situasi, dan sebagainya) yang secara kuat mendorong (memberikan motivasi) berkarya.

Pada tahap eksplorasi anak diajak untuk mengamati lingkungan sekitar, tujuannya adalah agar anak mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terhadap suatu objek yang kemudian dijadikan sebagai ide atau gagasan untuk menciptakan tari sederhana.

Rangsang tari yaitu sesuatu yang membangkitkan fikiran atau semangat (kehendak) atau motivasi untuk beraktivitas (proses kreatif). Rangsang kinestetik terjadi jika secara sengaja telah berusaha untuk menangkap suatu kesan dari gejala gerak berikut rasa geraknya (kinestetik).

Komposisi tari AUD: 1). Desain gerak, 2). Desain lantai (floor design), 3) Desain atas (air design), 4). Desain musik, 5). Desain dramatik, 6). Dinamika, 7). Desain kelompok.

Seni pada anak usia dini merupakan media sebuah pembelajaran guna peningkatan optimalisasi enam aspek perkembangan. Dalam hal ini tujuan utama seni bukan untuk mencetak anak sebagai seniman. Contoh: Desain pola lantai untuk anak dibuat bentuk geometri dalam rangka mengenalkan bentuk-bentuk seperti lingkaran, persegi, segitiga dan sebagainya.

Koreografi tari anak usia dini dapat menggunakan berbagai komposisi tari dengan disesuaikan oleh psikologi anak dan kesederhanaan untuk mempermudah dalam mengenalkan gerakan tari. Unsur pendukung tari yaitu properti.

Dalam menyusun karya koreografi perlu disiapkan dan ditentukan sekaligus di praktekan yaitu. Tema Judul, konsep dan mempraktikkan gerak, konsep dan mempraktekan

komposisi, konsep dan mempraktikkan pola lantai, konsep dan mempraktekan kostum, konsep dan mempraktekan musik, konsep dan mempraktekan rias, serta pendukung - pendukung koreografi yang tidak bisa lepas dari tema awal dan judul yang diangkat.

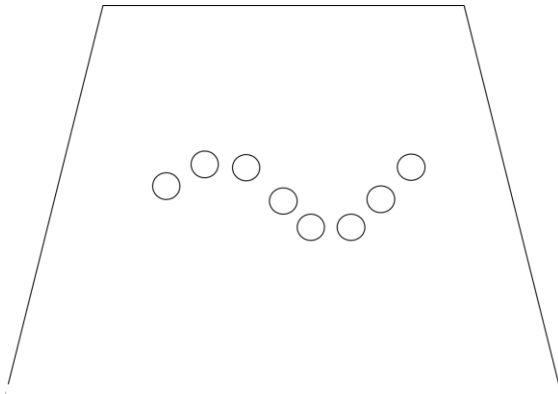
Tes Formatif

Tes Formatif Koreografi Tari Anak Usia Dini

Pertemuan 1

1. “Usaha dari seniman untuk memberikan bentuk yang estetik terhadap perasaan atau pengalaman yang ingin diungkapkannya”, pernyataan tersebut merupakan pengertian dari...
 - A. Komposisi
 - B. Estetika
 - C. Desain karya
 - D. Pola lantai
 - E. Dinamika

2. Perhatikan gambar berikut!



Gambar di atas merupakan komposisi tari yang termasuk dalam...

- A. Desain datar
 - B. Desain lantai
 - C. Desain asimetris
 - D. Desain statis
 - E. Desain simetris
-
3. Perhatikan hal di bawah ini!
 - 1) Desain tinggi

- 2) Desain statis
- 3) Desain asimetris
- 4) Desain datar
- 5) Desain simetris

Berikut yang termasuk pola bentuk gerak tari arah samping kanan dan kiri adalah...

- A. 1,2
- B. 2,3
- C. 2,4
- D. 3,4
- E. 3,5

4. Desain yang digunakan untuk mendapatkan keutuhan garapan dalam sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo atau kelompok adalah...

- A. Desain lantai
- B. Desain atas
- C. Desain dramatik
- D. Desain dinamika
- E. Desain kelompok

5. "Desain yang menggunakan pola V atau sebaliknya memiliki kesan intelektual dan manis", pernyataan tersebut merupakan pengertian dari desain...

- A. Serempak
- B. Berimbang
- C. Terpecah
- D. Selang-seling
- E. Bergantian

Kunci Jawaban

6. A
7. B
8. E
9. C
10. A

Pertemuan 2

1. Elemen pada tari yang merupakan wujud atau bentuk keruangan adalah...

- A. Level
- B. Keragaman
- C. Pengulangan
- D. Keseimbangan
- E. Improvisasi

2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar tersebut merupakan contoh dari level ...

- A. Tinggi
- B. Rendah
- C. Datar
- D. Medium
- E. Statis

3. “Prinsip yang paling dasar digunakan secara tepat dapat membuat efek hipnotis dan ketegangan dramatis”, pernyataan tersebut merupakan pengertian dari...

- A. *Balance*
- B. Repetisi
- C. Improvisasi
- D. *Unity*
- E. *Sequence*

4. “Penyusunan urutan gerakan dilakukan sedemikian rupa sehingga akan terasa adanya kesinambungan dalam membentuk kesatuan tari yang utuh”, pernyataan tersebut merupakan pengertian dari...
- A. *Balance*
 - B. Repetisi
 - C. Improvisasi
 - D. *Unity*
 - E. *Sequence*
5. Klimaks pada komposisi tari dapat dicapai melalui...
- A. Mempercepat tempo
 - B. Evaluasi terhadap prinsipnya
 - C. Membentuk urutan
 - D. Pengontrolan gerak
 - E. Gerak serentak

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. B
- 3. B
- 4. E
- 5. A

Pertemuan 3

1. “Media untuk mengomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer dan memiliki makna tersembunyi”, pernyataan tersebut merupakan fungsi dari...
- A. Gerak tari
 - B. Komposisi tari
 - C. Elemen tari
 - D. Unsur tari
 - E. Karya tari

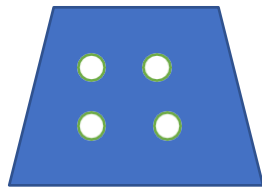
2. “Gerak yang telah mengalami proses pengolahan yang mengarahkan pada bentuk-bentuk yang indah”, hal tersebut merupakan pengertian dari...
- A. Gerak murni
 - B. Gerak maknawi
 - C. Gerak imitasi
 - D. Gerak stitatif
 - E. Gerak distorsif
3. “Gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak untuk menggambarkan sesuatu”, hal tersebut merupakan ...
- A. Gerak murni
 - B. Gerak maknawi
 - C. Gerak imitasi
 - D. Gerak stitatif
 - E. Gerak distorsif
4. Tiruan gerak dari suatu objek gerak atau gerak tari yang sudah ada adalah...
- A. Gerak murni
 - B. Gerak maknawi
 - C. Gerak imitasi
 - D. Gerak stitatif
 - E. Gerak distorsif
5. Hal yang terpenting pada gerak imitasi adalah...
- A. Aksi dan gerak
 - B. Aksi dan emosi
 - C. Aksi dan reaksi
 - D. Aksi dan keinginan
 - E. Aksi dan modifikasi

Kunci Jawaban

6. A
7. D
8. A
9. C
10. C

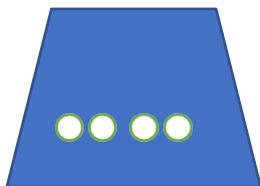
Pertemuan 4

1. Desain lantai yang paling sederhana adalah desain lantai?
 - a. Lingkaran
 - b. Persegi
 - c. Segitiga
 - d. Trapesium
 - e. Jajar genjang
2. Gambar ini merupakan desain lantai ?



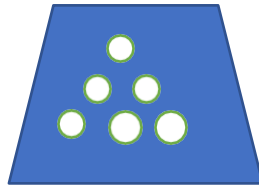
- A. Lurus
- B. Persegi
- C. Lingkaran
- D. Segitiga
- E. Lingkaran

3. Gambar desain lantai dibawah ini adalah ?

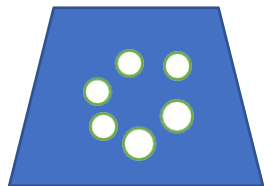


- A. Segitig
- B. Persegi
- C. Jajargenjang
- D. Lurus

- E. Lingkaran
- 4. Desain lantai dibawah ini merupakan desain lantai ?



- A. Segitaga
- B. Lingkaran
- C. Kotak
- D. Jajargenjang
- E. Lurus
- 5. Desain lantai dibawah ini merupakan



- A. Kotak
- B. Persegi
- C. Lingkaran
- D. Jajargenjang
- E. Lurus

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. B
- 3. D
- 4. A
- 5. C

Pertemuan 5

- 1. Sesuatu hal yang menyangkut keseimbangan, irama dan keselarasan dalam sebuah karya seni adalah?
 - A. Komposisi
 - B. Pola lantai
 - C. Desain gerak

- D. Setting
 - E. Property
2. Desain pola gerak yang dipusatkan pada daerah pinggang kebawah adalah ?
- A. Tinggi
 - B. Rendah
 - C. Medium
 - D. Sedang
 - E. Besar
3. Gerak ini merupakan desain gerak



- A. Rendah
 - B. Tinggi
 - C. Besar
 - D. Medium
 - E. Kecil
4. Observasi merupakan tahap awal dalam
- A. Komposisi
 - B. Desain kostum
 - C. Desain irignan
 - D. Desain irama
 - E. Desain Property
5. Desain gerak tari tinggi berada pada posisi
- A. Pinggul ke bawah sampai kaki
 - B. Tangan kanan kiri
 - C. Dada kebawah hingga pinggul penari
 - D. Dada penari keatas

E. Kaki hingga bawah

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. D
4. A
5. D

Pertemuan 6

1. Tari dijelaskan merupakan ungkapan yang berupa gerak-gerak ... menurut Kamaladevi Chattopdsdhaya
 - a. ritmis
 - b. dinamik
 - c. lokomotor
 - d. motorik
 - e. non lokomotor
2. mengenalkan seni tari pada anak-anak merupakan
 - a. tujuan pembelajaran tari
 - b. pengertian pembelajaran tari
 - c. definisi pembelajaran tari
 - d. unsur pembelajaran tari
 - e. fungsi pembelajaran tari
3. topik yang akan dibawakan ketika menari adalah
 - A. iringan
 - B. musik
 - C. pola lantai
 - D. gerak
 - E. tema
4. syarat penting dalam pembuatan tari anak usia dini?
 - a. kompleks
 - b. banyak
 - c. sulit

- d. sederhana
 - e. ringan
5. berikut adalah tema tema yang dekat dengan anak yang pertama kali dapat dikenalkan untuk gerakan tari adalah
- a. transportasi
 - b. diriku
 - c. alam semesta
 - d. binatang buas
 - e. tanaman

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. A
- 3. E
- 4. D
- 5. B

Pertemuan 7

1. Pada usia berapa anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar....
- A. 3 atau 4
 - B. 4 atau 5
 - C. 4 atau 6
 - D. 5 atau 6
 - E. 6 atau 7
2. Ada berapa jenis gerak pada tari...
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - F. 5
3. Gerak yang tidak mempunyai makna tertentu seperti godeg dan ukel, disebut gerak...

- A. Gerak indrawi
 - B. Gerak semu
 - C. Gerak imitasi
 - D. Gerak maknawi
 - E. Gerak murni
4. Gerak yang mempunyai makna tertentu seperti sembah, nyawang, disebut gerak
- A. Gerak maknawi
 - B. Gerak semu
 - C. Gerak Indrawi
 - D. Gerak murni
 - E. Gerak imitasi
5. Perhatikan uraian di bawah ini:
- 1) Motorik kasar
 - 2) Motorik statis
 - 3) Motorik ketangkasan
 - 4) Motorik penguasaan
 - 5) Motorik halus

Hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan busana tari anak usia dini adalah....

- A. 1,2,3
- B. 1,3,4
- C. 1,3,5
- D. 2,3,4
- E. 2,4,5

Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. B
- 3. E
- 4. A
- 5. D

Pertemuan 9

- 1. Rumusan yang mengetengahkan masalah utama yang hendak diungkapkan disebut...

- A. Premiere
- B. Premise
- C. Promise
- D. Prosedur
- E. Improvisasi

2. Perhatikan uraian di bawah ini:

- 1) Eksplorasi
- 2) introducing
- 3) Improvisasi
- 4) Composing
- 5) Produsing

Dari uraian di atas lankah-langkah pembuatan tema pada tari anak...

- A. 1,2,3
- B. 1,2,4
- C. 1,3,4
- D. 1,3,5
- E. 1,4,5

3. Premise merupakan landasan untuk membetuk pola konstruki, uraian disamping merupakan.....premise.

- A. Aspek
- B. Teknis
- C. Fungsi
- D. Tujuan
- E. Langkah

4. Perhatikan Uraian di bawah ini:

- 1) Nelayan
- 2) Pohon kelapa
- 3) Kucing
- 4) Kereta api
- 5) Air

Dari uraian di atas yang ketika kita ingin membuat tari dengan tema profesi, kita bisa mengambil sub tema nomor...

- A. 5
- B. 4
- C. 3
- D. 2
- E. 1

5. Perhatikan uraian di bawah ini:

- 1) mencari dan menggali ide kreatif
- 2) menentukan ide inspiratif menentukan gaya tari
- 3) Melakukan eksplorasi

Dari uraian di atas merupakan urutan....karya tari anak usia dini

- A. Teknik
- B. Rancangan
- C. Aspek
- D. Fungsi
- E. Bentuk

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. C
- 3. C
- 4. E
- 5. B

Pertemuan 10

- 1. Mengembangkan materi tari melalui bunyi-bunyian yang didengarnya, salah satu contohnya adalah membuat gerakan tari dari musik yang sudah ada merupakan rangsang gerak....
 - A. Rangsang gagasan
 - B. Rangsang visual
 - C. Rangsang raba
 - D. Rangsang dengar
 - E. Rangsang kinestetik
- 2. Ketika kita membuat gerakan tari melalui buku cerita yang kita buat menjadi gerak-gerak tari merupakan rangsang gerak....

- A. Rangsang visual
 - B. Rangsang raba
 - C. Rangsang gagasan
 - D. Rangsang kinestetik
 - E. Rangsang dengar
3. Tari yang menghasilkan tari profesi seperti polisi, tantara, nelayan, dan lain sebagainya, termasuk dalam rangsang gerak....
- A. Rangsang visual
 - B. Rangsang raba
 - C. Rangsang gagasan
 - D. Rangsang kinestetik
 - E. Rangsang dengar
4. Perhatikan uraian di bawah ini:
- 5) Penggalan ide
 - 6) Penyusunan konsep
 - 7) Penentuan metode
 - 8) Penulisan deskripsi

Dari uraian di atas merupakan.....karya tari

- A. Tahap produksi
 - B. Teknik produksi
 - C. Aspek produksi
 - D. Hasil produksi
 - E. Rancangan produksi
5. Tari yang dihasilkan melalui gerak-gerak yang dibuat menjadi tarian yang bermakna merupakan rangsanga....
- A. Rangsang visual
 - B. Rangsang raba
 - C. Rangsang gagasan
 - D. Rangsang kinestetik
 - E. Rangsang dengar

Kunci Jawaban

- 1. D

2. E
3. A
4. A
5. D

Pertemuan 11

1. Guru membuat sebuah tarian tema singa mencari mangsa dengan menggunakan adegan-adegan seperti pada cerita atau dongeng. Di dalam tarian tersebut terdapat alur cerita tentang proses pencarian mangsa dengan alur datar ke klimaks. Penyusunan tari dengan alur cerita tersebut dilakukan pada tahap....
 - a. Improvisasi
 - b. Evaluasi
 - c. Composing
 - d. Eksplorasi
 - e. Penyajian
2. Tari Jaranan merupakan tarian khas Jawa untuk anak-anak. Tarian ini menggunakan musik gamelan tembang lagu dolanan anak berjudul *Jaranan*. Dalam proses pemilihan iringan tari untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan....
 - A. Memperhatikan keinginan anak
 - B. Bebas dengan musik apa saja
 - C. Menggunakan musik yang pelan
 - D. Tidak menggunakan iringan
 - E. Iringan dipilih sesuai tema dan karakter anak
3. Bentuk pola lantai yang dapat diajarkan sebagai awalan pembelajaran tari untuk anak adalah...
 - A. Pola bentuk Katak
 - B. Pola bentuk Ayam
 - C. Pola bentuk hutuf Q
 - D. Pola bentuk persegi
 - E. Pola bentuk Trapesium

4. Tema pada koreografi tari anak usia dini tentu dilakukan melalui pendekatan anak dan lingkungan sekitar. Bagaimanakah ciri-ciri tema yang dekat dengan anak?
 - A. Memilih tema yang abstrak, karena pemikiran anak sulit ditebak
 - B. Tema berdasarkan apa saja yang ada di dekat anak-anak saat itu
 - C. Pemilihan tema oleh orang tua anak
 - D. Tema yang anak ketahui dan pahami
 - E. Tema tentang kartun di televisi yang tren
5. Proses pencarian gerak yang digunakan dalam tari, seorang koreografer menggunakan tahap-tahap pembuatan tari. Ketika pencarian gerakan pada anak, terdapat proses yang bercirikan terjadi gerakan spontan yang terkendali. Proses tersebut adalah tahap....
 - A. Improvisasi
 - B. Evaluasi
 - C. Composing
 - D. Eksplorasi
 - E. Penyajian

Kunci Jawaban:

1. C
2. E
3. D
4. D
5. A

Pertemuan 12

6. Properti yang sesuai untuk anak usia dini adalah....
 - A. Properti yang ramah anak
 - B. Properti yang bersih
 - C. Properti yang kuat dan tahan banting
 - D. Properti yang sesuai tema dan tidak berbahaya
 - E. Benda yang terbuat dari plastik

7. Benda atau peralatan yang sengaja di atas panggung yang telah disesuaikan dengan tema tarian guna membantu penampilan suatu garapan tari adalah...
- A. *Stage prop*
 - B. *Dance prop*
 - C. *Background*
 - D. Sekat
 - E. Bingkai
8. Segala sesuatu yang dapat mendukung unsur-unsur tari yang lain agar menjadi utuh dan lebih bermakna disebut...
- A. Lighting
 - B. Properti
 - C. Stage
 - D. Tata panggung
 - E. Background
9. Berikut adalah contoh *dance prop* adalah...
- A. Pohon
 - B. Batu
 - C. Piring
 - D. *Background*
 - E. Tangan
10. Berikut adalah contoh panggung modern adalah...
- A. Panggung proscenium
 - B. Panggung bentuk pendopo
 - C. Panggung bentuk joglo
 - D. Panggung bentuk rumah gadang
 - E. Panggung bentuk limasan

Kunci jawaban:

- 1. D
- 2. A

3. B
4. C
5. A

Pertemuan 13

1. Garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari dari motif satu ke motif selanjutnya disebut?
 - A. Komposisi
 - B. Koreografi
 - C. Imitasi
 - D. Pola lantai
 - E. Koreografi
2. Dalam koreografi anak usia dini secara garis besar pola lantai dapat disajikan dalam dua pola garis dasar yaitu
 - A. Segitiga dan jajargenjang
 - B. Lingkaran dan bulat
 - C. Kotak dan segitiga
 - D. Lurus dan lengkung
 - E. lengkung semua
3. Pengembangan pola lantai Garis lurus dalam koreografi anak usia dini dapat dikembangkan yaitu?
 - A. Spiral dan berputar
 - B. Atas dan bawah
 - C. Depan, ke kanan, ke kiri, ke belakang, atau serong
 - D. Lengkung ular, lingkaran, angka delapan, juga spiral.
 - E. masuk dan keluar
4. Pengembangan pola lantai Garis lengkung dalam koreografi anak usia dini dapat dikembangkan berupa?
 - A. Spiral dan berputar
 - B. Atas dan bawah
 - C. Zigzag

- D. Lengkung ular, lingkaran, angka delapan, juga spiral.
 - E. tidak semua
5. Tujuan Pola lantai dalam koreografi anak usia dini dengan model Eurythmics yaitu harapan anak dapat bergerak dengan menghayati music secara mendalam dikembangkan oleh tokoh Dalcroze yaitu model Eurythmy
- A. mark iii
 - B. curt sat
 - C. herlina
 - D. Dalcroze
 - E. Suryanti

Kunci jawaban:

- 6. D
- 7. D
- 8. C
- 9. D
- 10. D

Pertemuan 14

1. Kostum atau busana dalam koreografi anak usia dini yang baik harus sesuai dengan
- A. selera
 - B. mahal
 - C. warna - warni
 - D. tema dan judul
 - E. glamor
2. karakteristik Kostum atau busana dalam koreografi anak usia dini yang baik adalah
- A. kekinian
 - B. mahal
 - C. glamor
 - D. sederhana dan harmonis
 - E. lucu
3. karakteristik Tata rias pada koreografi anak usia dini yang baik adalah

- A. mempercantik dan merubah wajah anak
 - B. Tebal dan merubah bentuk anak
 - C. Tipis dan beraneka warna
 - D. melambangkan karakter yang ceria untuk memperkuat ekspresi anak
 - E. babas sebebaskan-bebasnya
4. Tata rias panggung dalam koreografi anak usia dini dibedakan menjadi dua yaitu
- A. malam dan pagi
 - B. sore dan malam
 - C. siang dan malam
 - D. tertutup dan terbuka
 - E. maju mundur
5. Tujuan utama tata busana dan Tata rias dalam koreografi anak usia dini adalah
- A. cantik diatas panggung
 - B. tampan dalam penampilan
 - C. tampil beda dengan biasanya
 - D. memperkuat ekspresi serta penambah daya tarik
 - E. tidak ada tujuan yang pasti

Kunci jawaban:

- 1. D
- 2. D
- 3. D
- 4. D
- 5. D

Pertemuan 15

- 1. Busana yang baik dalam praktek koreografi anak usia dini yaitu
- A. Sulit di dapat dan punya tantangan tersendiri
- B. Mahal karena bagus
- C. warna - warni agar anak senang
- D. sederhana, mudah di dapat dan mendukung karakter dari tema yang diangkat
- E. dari kain mahal

2. komposisi yang baik dalam praktek koreografi anak usia dini yaitu
 - A. kekinian
 - B. rumit
 - C. glamor
 - D. mudah di hafal serta sederhana
 - E. mudah
3. Pola lantai yang cocok untuk praktek koreografi anak usia dini yang baik adalah
 - A. Beragam
 - B. pecah
 - C. akrobatik
 - D. Garis lurus
 - E. rumit
4. Susunan apa saja yang harus ditentukan dan di praktekan dalam menyusun koreografi anak usia dini
 - A. seragam
 - B. tema
 - C. akrobatik
 - D. penokohan
 - E. storyboard
5. Dalam praktek koreografi anak usia dini di jumpai tentang gerak yang digunakan bisa gerak maknawi karena gerakan yang di ambil dari kegiatan dalam kehidupan sehari-hari di sebut gerak ...
 - A. patah – patah
 - B. maknawi
 - C. berimbang
 - D. simetris
 - E. statis

Kunci jawaban:

1. D
2. D

3. C
4. B
5. D



Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia